

**PENGARUH PROFITABILITAS, KUALITAS AUDIT, DAN
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
MANAJEMEN LABA**



**PRADITA
University**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.) Jenjang Pendidikan Strata-1**

Diajukan oleh:

Nama: Hansel Angga Winata

NIM: 2010112007

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS MANAJEMEN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PRADITA
TANGERANG
TAHUN 2023**

**PENGARUH PROFITABILITAS, KUALITAS AUDIT, DAN
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
MANAJEMEN LABA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.) Jenjang Pendidikan Strata-1

Diajukan oleh:

Nama: Hansel Angga Winata

NIM: 2010112007

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS MANAJEMEN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PRADITA
TANGERANG
TAHUN 2023**



PRADITA
University

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR / SKRIPSI

Nama : Hansel Angga Winata
NIM : 2010112007
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi Skripsi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba

Tangerang, 28 November 2023



Febryanti Simon, S.E., M.B.A., CPA.
Pembimbing Tugas Akhir/Skripsi



PRADITA
University

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR / SKRIPSI

Nama : Hansel Angga Winata
NIM : 2010112007
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi Skripsi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba

Telah diujikan pada hari Jumat, 15 Desember 2023

Dengan dinyatakan LULUS

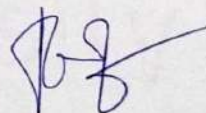
TIM PENGUJI

Pembimbing,



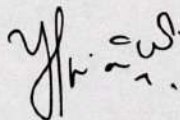
Febryanti Simon, S.E., M.B.A., CPA.

Penguji Sidang,



Luh Putu Puji Trisnawati, S.E., M.Si.

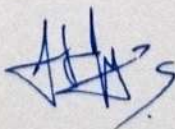
Ketua Sidang,



Yovita Ariani, S.E., M.Ak.

Disahkan oleh,

Ketua Program Studi Akuntansi



Febryanti Simon, S.E., M.B.A., CPA.



PRADITA
University

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir / skripsi yang telah saya susun ini adalah benar karya ilmiah saya sendiri dan tidak mengandung unsur plagiat dari karya ilmiah orang lain (sebagian/seluruhnya). Semua karya ilmiah orang lain atau Lembaga lain yang dikutip dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya dan dicantumkan di dalam Daftar Pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan baik dalam pelaksanaan maupun penyusunan skripsi, maka saya bersedia untuk mendapatkan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan dinyatakan **TIDAK LULUS**.

Tangerang, 28 November 2023



Hansel Angga Winata



PRADITA
University

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Dengan ini saya menyatakan sebagai civitas akademik Universitas Pradita yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Hansel Angga Winata

NIM : 2010112007

Program Studi : Akuntansi

Bentuk Tugas Akhir : Skripsi dan Karya Ilmiah (Publikasi)

Untuk meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan, memberikan skripsi atau tugas akhir kepada Universitas Pradita Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*None – exclusive Royalty Free Right*) dengan judul:

Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba

Beserta dokumen tugas akhir yang ada sesuai ketentuan yang berlaku. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) ini, maka Universitas Pradita berhak menyimpan dan mengelola dalam bentuk *database*, dan mempublikasikan tugas akhir ini dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis tugas akhir ini sebagai penulis/ pencipta, dan pemilik Hak Cipta.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 28 November 2023

Yang Menyatakan,



Hansel Angga Winata



PRADITA
University

KATA PENGANTAR

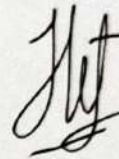
Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul "**Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba**" pada batas waktu yang telah ditentukan. Tujuan penulisan tugas akhir / skripsi ini yaitu untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan S-1 Program Studi Akuntansi, Universitas Pradita.

Dalam penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, kritik, saran, dan motivasi yang sangat besar dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Hendri Winata dan Ibu Iech Trisnawati selaku kedua orang tua yang memberikan dukungan kepada penulis.
2. Ibu Febryanti Simon, S.E., M.B.A, CPA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pradita sekaligus Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan arahan, kritik, serta saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. William Widjaja, S.E., M.M., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Manajemen dan Humaniora Universitas Pradita sekaligus Dosen Pengampu mata kuliah Metodologi Penelitian yang memberikan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan, yaitu Ariana Rahima, Amalia Rizki Khoerunissa, Aldo Alfredo, Nia Fidia Astuti, Angelia Shavira Putri, Anisa Fitriani, dan Ivani Yolinda Suleman yang memberikan semangat kepada penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
5. Yessy sebagai pasangan yang selalu memberikan semangat dan menjadi tempat bercerita bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna perbaikan di masa mendatang.

Tangerang, 20 November 2023



Penulis



PRADITA
University

ABSTRAK

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh eksekutif perusahaan dengan maksud mengelola laba perusahaan agar terlihat positif, dengan memanfaatkan ketidakpastian dalam aturan akuntansi keuangan yang dapat dimanipulasi untuk kepentingan manajemen laba. Penelitian ini berujuan untuk menguji pengaruh dari variabel profitabilitas, kualitas audit, komposisi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021. Pengumpulan data penelitian menggunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan yaitu *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 32 perusahaan dengan jumlah observasi yang diperoleh sebanyak 96 observasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis seperti uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba karena menunjukkan hasil signifikan sebesar 0,036. Sedangkan variabel profitabilitas, kualitas audit, komposisi dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena hasil signifikansinya lebih besar dari 0,05. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: manajemen laba, profitabilitas, kualitas audit, *corporate governance*



PRADITA
University

ABSTRACT

Earnings management is an action carried out by company executives with the aim of managing company profits so that they appear positive, by exploiting uncertainty in financial accounting rules which can be manipulated for the benefit of earnings management. This research aims to examine the influence of the variables profitability, audit quality, composition of the independent board of commissioners, managerial ownership and institutional ownership on earnings management.

The population of this research is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2019-2021 period. Research data collection uses secondary data with a collection technique, namely purposive sampling. The number of samples in this research was 32 companies with a total of 96 observations obtained. This research uses analytical techniques such as the classic assumption test, namely the normality test, heteroscedasticity test, multicollinearity test, and autocorrelation test. Hypothesis testing uses multiple regression analysis using SPSS version 26.

The research results show that managerial ownership has a negative influence on earnings management because it shows a significant result of 0.036. Meanwhile, the variables profitability, audit quality, composition of the independent board of commissioners, and institutional ownership have no effect on earnings management because the significance results are greater than 0.05. This research also shows that the independent variables simultaneously do not have a significant effect on earnings management.

Keywords: earnings management, profitability, audit quality, corporate governance



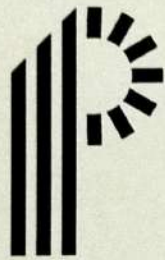
PRADITA
University

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Batasan Masalah	10
1.5 Manfaat Penelitian	11
1.6 Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Kerangka Teoritis.....	13
2.1.1 Teori Agensi.....	13
2.1.2 Teori Sinyal	15
2.1.3 Teori Bonus	16
2.1.4 Manajemen Laba	16
2.1.5 Profitabilitas	18
2.1.6 Kualitas Audit	18
2.1.7 Dewan Komisaris Independen	19
2.1.8 Kepemilikan Manajerial	20
2.1.9 Kepemilikan Institusional	21

2.2	Pengembangan Proposisi	21
2.2.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba	21
2.2.2	Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba.....	22
2.2.3	Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba.....	23
2.2.4	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba	24
2.2.5	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba.....	25
2.3	Model Penelitian	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		27
3.1	Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.2	Metode Penelitian.....	27
3.3	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	28
3.4	Teknik Pengumpulan Data	33
3.5	Teknik Pengumpulan Sampel.....	33
3.6	Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	34
3.6.1	Statistik Deskriptif	34
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	34
3.6.3	Uji Regresi Linear Berganda.....	38
3.6.4	Uji Koefisien Determinasi.....	39
3.6.5	Uji Hipotesis.....	39
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN		41
4.1	Objek Penelitian	41
4.2	Statistik Deskriptif.....	42
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	45
4.3.1	Uji Normalitas	45
4.3.2	Uji Heteroskedastisitas	48
4.3.3	Uji Multikolonieritas	49
4.3.4	Uji Autokorelasi	50
4.4	Hasil Uji Regresi	51
4.5	Hasil Uji Koefisien Determinasi	52
4.6	Hasil Uji Hipotesis	53

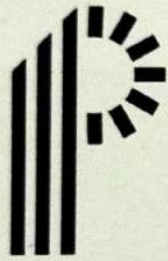
4.6.1 Uji Statistik t (Parsial).....	53
4.6.2 Uji Statistik F (Simultan)	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Keterbatasan	61
5.3 Saran.....	61
5.4 Implikasi.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	66



PRADITA
University

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Periode Penelitian	27
Tabel 3.2	Definisi Operasional & Pengukuran Variabel	31
Tabel 4.1	Rincian Pengambilan Sampel Penelitian	41
Tabel 4.2	Hasil Statistik Deskriptif.....	43
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test	45
Tabel 4.4	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test Masing-Masing Variabel	46
Tabel 4.5	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test Setelah Transformasi	48
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolonieritas	50
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi	50
Tabel 4.8	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	51
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi	52
Tabel 4.10	Hasil Uji Statistik t.....	54
Tabel 4.11	Hasil Uji Statistik F.....	59



PRADITA
University

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Manufacturing PMI Indonesia Tahun 2020	2
Gambar 2.1 Model Penelitian	26
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	49



PRADITA
University

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Perusahaan	66
Lampiran 2 Perhitungan Manajemen Laba	67
Lampiran 3 Perhitungan Profitabilitas	68
Lampiran 4 Perhitungan Kualitas Audit	69
Lampiran 5 Perhitungan Komposisi Dewan Komisaris Independen	70
Lampiran 6 Perhitungan Kepemilikan Manajerial	71
Lampiran 7 Perhitungan Kepemilikan Institusional	72
Lampiran 8 Perhitungan Seluruh Variabel.....	73
Lampiran 9 Penelitian Terdahulu.....	74
Lampiran 10 Hasil Pengujian SPSS.....	87
Lampiran 11 Tabel Durbin Watson.....	94
Lampiran 12 Form Bimbingan Skripsi	97



PRADITA
University

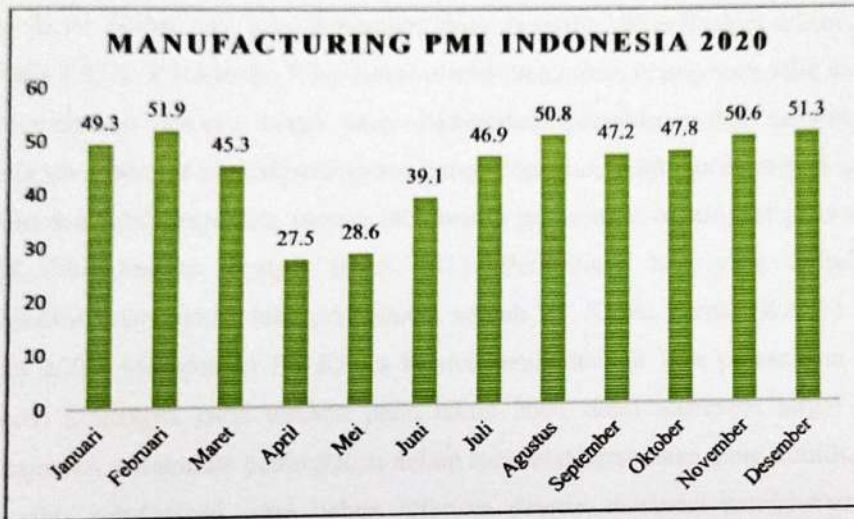
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Pusat Statistik (BPS) memperlihatkan data pada tahun 2020, perekonomian di Indonesia menghadapi penurunan sebesar 2,07 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2019. Penyebab terjadinya hal tersebut adalah karena pandemi COVID-19 yang menimpa seluruh dunia termasuk Indonesia. Penurunan perekonomian Indonesia akibat pandemi COVID-19 memaksa pemerintah untuk mengambil keputusan demi menghentikan penyebaran pandemi COVID-19. Pada awal tahun 2020 pemerintah memutuskan untuk menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengakibatkan banyaknya perusahaan di Indonesia tidak dapat melakukan produksi. Dampak PSBB terhadap sektor industri memengaruhi kecepatan perputaran bahan baku untuk industri melakukan aktivitas produksi. Maka dari itu, hal ini berdampak pada penurunan perekonomian Indonesia terutama sektor industri. Menurut Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, pada tahun 2020 dampak pandemi COVID-19 menghantam sebanyak 88 persen perusahaan di Indonesia. Data yang didapatkan dari BPS menyatakan bahwa pada bulan April 2020 industri manufaktur di Indonesia mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu 6,1% dibandingkan dengan periode yang serupa pada tahun sebelumnya.

COVID-19 berdampak sangat signifikan pada beberapa sektor industri salah satunya industri manufaktur dikutip Glints.com. Industri manufaktur berperan cukup besar terhadap perekonomian Indonesia. (Contoh di Jawa Barat, industri manufaktur kontribusi 41.81% untuk ekonomi Jawa Barat pada tahun 2021). Pandemi COVID-19 berdampak pada industri manufaktur, hal ini dapat dinilai dari *Manufacturing Purchasing Manager's Index* (PMI). PMI manufaktur merupakan indikator yang menunjukkan kinerja industri manufaktur dalam suatu periode. PMI manufaktur terdiri dari 5 indikator utama yaitu produksi, pesanan, pengiriman, tingkat persediaan, dan tenaga kerja. Apabila angka PMI manufaktur di suatu negara berada di atas 50 berarti industri manufaktur di negara tersebut sedang

mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Sebaliknya jika angka PMI manufaktur suatu negara di bawah 50 berarti industri manufaktur di negara tersebut sedang mengalami penyusutan atau penurunan. Pandemi COVID-19 menyebabkan terjadinya penurunan pada industri manufaktur di Indonesia pada tahun 2020.



Gambar 1.1 Manufacturing PMI Indonesia Tahun 2020

Sumber: Data Diolah (2023)

Angka PMI manufaktur pada bulan Maret 2020 menurun menjadi 45,3 dari bulan sebelumnya yaitu bulan Februari 2020 yang mencapai angka 51,9. Angka PMI manufaktur Indonesia mengalami penurunan drastis pada bulan April 2020 yaitu di angka 27,5. Industri manufaktur di Indonesia terus mengalami peningkatan hingga pada bulan Agustus 2020 angka PMI manufaktur Indonesia kembali ke 50,8 namun kemudian kembali turun ke angka 47,2 pada bulan September 2020. Penurunan dan kenaikan angka PMI manufaktur mengindikasikan perusahaan manufaktur mengalami banyak pergolakan. Perusahaan manufaktur cenderung akan menjalankan strategi manajemen laba pada masa pandemi untuk membuat kinerja perusahaan terlihat baik bagi investor walaupun industri manufaktur secara keseluruhan mengalami penurunan. Manajer perusahaan dapat menerapkan beberapa metode dalam implementasi manajemen laba untuk perusahaan.

Perusahaan air minum dalam kemasan ADES (PT Akasha Wira International) merupakan salah satu sampel perusahaan yang melakukan siasat manajemen laba perusahaan. Pada tahun 2018, PT Akasha Wira International mencatatkan laba perusahaan naik sebesar 38,48% dibandingkan laba perusahaan pada tahun 2017. PT Akasha Wira International terindikasi melakukan manajemen laba dapat dilihat dari total penjualan yang menurun dibandingkan tahun 2017 sebesar 1.25%. PT Akasha Wira International melakukan manajemen laba dengan cara menekan pos-pos biaya yang dikeluarkan perusahaan dan mencatatkan pendapatan lainnya seperti pendapatan bunga deposito. Sehingga meskipun terjadi penurunan total penjualan, namun laba bersih perusahaan meningkat pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017. Perusahaan lain yang terindikasi melakukan manajemen laba perusahaan adalah PT Kimia Farma (KAEF) pada tahun 2001. Manajemen PT Kimia Farma meningkatkan laba perusahaan pada laporan keuangan yang tercatat pada tahun 2001 demi mencapai target laba. Manajemen melakukan peningkatan dalam mencatat persediaan yang dimiliki dan mengakui pendapatan yang belum diterima dengan mencatat pendapatan dari kontrak penjualan yang masih dalam perjalanan menuju pembeli. Manajemen PT Kimia Farma mencatat laba perusahaan lebih besar 32,6 milyar dibandingkan yang seharusnya yaitu 99,5 milyar pada laporan keuangan tahun 2001.

Manajemen laba merujuk pada tindakan yang dilaksanakan oleh manajemen perusahaan dengan tujuan mengelola pelaporan laba perusahaan sesuai dengan aturan akuntansi keuangan yang berlaku (Santana dan Wirakusuma, 2016). Menurut Belkaoui dan Riahi (2011) dalam Habibie dan Parasetya (2022) manajemen laba adalah keterampilan dalam mengambil keputusan dan memilih opsi yang tersedia untuk mencapai tingkat keuntungan yang diharapkan dengan melakukan manipulasi. Sehingga manajemen laba bisa disimpulkan sebagai kegiatan yang dijalankan oleh manajer perusahaan dengan tujuan mengatur laba perusahaan agar terlihat baik dengan memanfaatkan celah dari peraturan akuntansi keuangan yang dapat digunakan untuk manajemen laba.

Manajemen laba memiliki perbedaan dengan kecurangan akuntansi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) kecurangan akuntansi terdiri dari dua

jenis. Jenis pertama adalah kesalahan penyajian yang terjadi karena kecurangan dalam melaporkan laporan keuangan berupa ketidakbenaran yang direncanakan dengan menyembunyikan informasi pada laporan keuangan yang bertujuan memperdayai pengguna laporan keuangan. Jenis kedua adalah kesalahan penyajian laporan keuangan yang muncul dari perlakuan yang tidak biasa mengenai aset (dikenal juga sebagai penyelewengan atau penggelapan), hal ini terkait dengan perampasan aset perusahaan yang berdampak pada ketidaksesuaian penyajian laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU) di Indonesia. Sementara itu, manajemen laba merupakan upaya legal yang dapat dijalankan oleh manajemen perusahaan karena sifat peraturan akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia cukup fleksibel. Perusahaan dapat memanfaatkan perubahan dalam pengakuan pendapatan, beban, hingga estimasi atau metode akuntansi yang digunakan di perusahaan. Perusahaan harus memiliki kesadaran yang etis untuk melakukan praktik manajemen laba untuk menjaga kepercayaan dari para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Manajemen laba secara umum dibagi menjadi 2 yaitu *real earnings management* dan *accrual earnings management*. Roychowdhury (2006) dalam Adryanti (2019) menjelaskan bahwa *real earnings management* merujuk pada perbuatan manajemen yang melanggar pelaksanaan bisnis yang umumnya diterapkan pada aktivitas operasional dengan maksud untuk mencapai target laba. Manajemen perusahaan melakukan *real earnings management* dengan melakukan kegiatan yang memengaruhi arus kas riil dalam perusahaan. Sedangkan manajer perusahaan melakukan manajemen laba menggunakan *accrual earnings management* dengan cara mengatur pos akun yang akrual yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dapat menahan pengakuan pendapatan untuk periode di masa depan dan menghasilkan pendapatan perusahaan pada periode tersebut terlihat baik bagi pengguna laporan keuangan. Menurut Roychowdhury (2006) dalam Adryanti (2019) pendeteksian manajemen laba riil mampu dilakukan dengan melihat 3 hal yaitu biaya diskresioner, biaya produksi, dan *operating cash flow*. Manajemen laba secara akrual perusahaan bisa diukur melalui *discretionary accruals* dan *revenue discretionary*. Menurut Sulistyanto dalam Adryanti (2019)

manajemen laba akrual adalah perbedaan antara kas masuk bersih yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan dan laba yang tercatat pada laporan laba rugi perusahaan, perbedaan ini dapat berupa *discretionary accruals* dan *non-discretionary accruals*. Sementara itu, *revenue discretionary* berarti pengungkapan manajemen laba yang didasarkan pada komparasi antara pendapatan dan akrual untuk melihat sejauh mana tingkat manajemen laba melalui pendapatan. Perusahaan lebih umum menggunakan metode *accrual earnings management* dalam manajemen laba perusahaan.

Manajemen laba dapat diukur menggunakan beberapa model diantaranya model Jones, model Kothari, model Dechow, dan model modifikasi Jones. Manajemen laba pada penelitian ini akan diukur memakai metode *discretionary accruals* dengan model modifikasi Jones. Pengukuran manajemen laba menggunakan metode *discretionary accruals* model modifikasi Jones merupakan model yang sering dipakai dalam meneliti manajemen laba. Model modifikasi Jones merupakan pengembangan dari model Jones yang sebelumnya. Model Jones menghitung perbedaan antara laba aktual yang terlapor dan laba yang diharapkan yang diestimasi dengan menggunakan variabel-variabel seperti total aset, perubahan penjualan, dan perubahan ekuitas. Di sisi lain, model modifikasi Jones menambahkan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan dan tingkat kompleksitas bisnis untuk mengukur manajemen laba di sebuah perusahaan. Penelitian Dhea dan Farida (2020), Eny (2019), Theresia dan Paskah (2020), serta Viana dan Herlin (2019) menggunakan *discretionary accruals* dengan model modifikasi Jones dalam penelitian mereka untuk mengukur manajemen laba.

Manajemen laba didorong oleh berbagai komponen seperti rasio keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan *corporate governance*. Faktor-faktor di atas dapat memengaruhi manajemen laba karena faktor-faktor di atas merupakan indikator yang dimanfaatkan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Selain sebagai indikator untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba, beberapa faktor di atas juga menjadi indikator untuk melihat keteraturan perusahaan dalam mematuhi peraturan yang berlaku. Pada penelitian ini terdapat 7 variabel yang akan

diukur dan diprediksi memengaruhi manajemen laba suatu perusahaan yaitu profitabilitas, kualitas audit, komposisi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

Profitabilitas merupakan suatu indikator yang bisa dipakai oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Hery (2018) profitabilitas adalah sebuah indikator yang merepresentasikan kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan keuntungan melalui penggunaan berbagai kemampuan dan sumber daya yang tersedia, termasuk dari penjualan, pemakaian aset, dan pemanfaatan modal. Profitabilitas bisa diukur melalui *return on equity (ROE)*, *profit margin*, *earning per share (EPS)*, dan *return on asset (ROA)*. Profitabilitas pada penelitian ini akan diukur dengan ROA. ROA menunjukkan bagaimana kinerja keuangan atau laba yang dihasilkan dengan memanfaatkan sumber daya aset yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang rendah dapat mengurangi minat investor untuk melakukan investasi ke perusahaan. Terdapat komponen laba bersih dalam menghitung ROA, sehingga apabila ROA suatu perusahaan rendah hal ini menandakan bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan laba melalui sumber daya yang dimiliki. Maka dari itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah cenderung menarik investor dengan melakukan manajemen laba. Hasil penelitian Paramitha dan Idayati (2020), Asyati dan Farida (2020) menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh kepada manajemen laba. Sedangkan penelitian Fandriani dan Tunjung (2019) menyimpulkan bahwa profitabilitas tak berpengaruh kepada manajemen laba.

Menurut DeAngelo (1981) dalam Suheny (2019), kualitas audit sebuah perusahaan dapat diukur dengan melihat kantor akuntan publik (KAP) yang melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan tersebut. Sehingga mengacu pada teori di atas, kualitas audit pada penelitian ini akan diukur menggunakan data *dummy* perbandingan antara KAP *big four* dan KAP *non-big four*. Kualitas audit dari KAP besar seperti *big four* akan menghasilkan kualitas audit yang lebih terpercaya dibanding dengan KAP *non-big four*. Kesalahan opini audit terhadap suatu laporan keuangan lebih banyak dilakukan oleh KAP *non-big four*. Hal ini

dapat terjadi karena KAP *non-big four* memiliki sumber daya yang lebih kecil dibandingkan KAP *big four* dan kemampuan individu dari KAP *non-big four* juga tidak semahir auditor dari KAP *big four*. Manajer perusahaan dapat melakukan manajemen laba dan menghindari penemuan dari auditor dengan memanfaatkan celah pada peraturan akuntansi keuangan yang fleksibel. Dengan demikian, terdapat potensi praktik manajemen laba oleh perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-big four*. Hasil penelitian Fandriani dan Tunjung (2019) mengatakan variabel kualitas audit memiliki pengaruh kepada manajemen laba. Sementara itu, penelitian oleh Asyati dan Farida (2020) mengatakan bahwa kualitas audit tak berpengaruh kepada manajemen laba.

Corporate governance adalah sistem yang mengatur dan mengawasi sebuah perusahaan dengan tujuan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Terdapat 5 komponen *corporate governance* diantaranya adalah proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Pada penelitian ini hanya 3 komponen yang diambil karena berdasarkan penelitian terdahulu memiliki hasil yang mengatakan bahwa ukuran dewan komisaris dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba contohnya adalah penelitian Asyati dan Farida (2020) dan Suheny (2019).

Menurut Agoes dan Ardana (2013) dalam Asyati dan Farida (2020) dewan komisaris independen merupakan orang yang terpilih untuk mempresentasikan pemegang saham independen dan pihak yang dipilih tak memenuhi syarat untuk mempresentasikan pihak manapun dan diangkat murni karena memiliki pengetahuan, pengalaman dan profesionalitas untuk sepenuhnya memenuhi tugas pengawas bagi kepentingan perusahaan. Pada penelitian ini, komposisi dewan komisaris independen akan dihitung dan diukur melalui perbandingan anggota komisaris independen dan seluruh anggota komisaris yang ada di perusahaan. Dewan komisaris independen di perusahaan akan menjalankan tugas pemantauan terhadap manajemen sebuah perusahaan. Sesuai peraturan OJK Nomor 57/POJK.04/ Tahun 2017 pasal 19, manajemen dalam perusahaan yang *listing* di BEI mesti terdapat komisaris independen dan komposisi komisaris independen di

perusahaan tersebut minimal 30% dari seluruh anggota dewan komisaris. Sehingga perusahaan dengan komposisi dewan komisaris independen yang tidak sesuai dengan peraturan OJK cenderung akan melakukan praktik manajemen laba. Hasil penelitian Suheny (2019), Arlita et al. (2019) mengatakan bahwa komposisi dewan komisaris independen memiliki pengaruh pada manajemen laba. Sementara itu, penelitian oleh Asyati dan Farida (2020), Inggriani dan Nugroho (2020) menyimpulkan bahwa komposisi dewan komisaris independen tak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Menurut Manossoh (2016) dalam Asyati dan Farida (2020) kepemilikan manajerial adalah suatu keadaan saat saham perusahaan dimiliki oleh manajer perusahaan, atau dengan kata lain manajer juga berpesan sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial akan diukur melalui perhitungan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial dan total saham yang beredar. Kepemilikan manajerial berhubungan dengan *agency theory*. *Agency theory* merupakan teori yang membahas mengenai hubungan antara *principal* (pemilik bisnis) dan *agent* (direktur atau manajer yang bertugas mengelola perusahaan). Dalam hubungan ini, timbul konflik kepentingan antara *principal*, yang berusaha menambah nilai perusahaan, dan *agent* yang mencari kesejahteraannya sendiri (Jensen dan Meckling, 1976). Perusahaan memberikan pihak manajer untuk mempunyai saham perusahaan sehingga manajer juga memiliki tujuan yang sejalan dengan pemilik perusahaan. Manajer perusahaan cenderung akan berusaha membangun kinerja perusahaan yang baik agar manajer mendapatkan imbalan yang sesuai seperti bonus apabila kinerja perusahaan meningkat. Sehingga perusahaan dengan komposisi kepemilikan manajerial yang tinggi cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba. Hasil penelitian Asyati dan Farida (2020) mengungkapkan variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian Suheny (2019) mengungkapkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh kepada manajemen laba.

Menurut Asyati dan Farida (2020) kepemilikan institusional adalah kondisi saat institusi di luar perusahaan mempunyai saham perusahaan. Institusi yang

dimaksud adalah institusi pemerintah, institusi swasta, dan institusi asing. Institusi yang memiliki saham di perusahaan dapat menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Kepemilikan institusional dalam perusahaan juga berperan untuk menjaga kestabilan perusahaan karena institusi memiliki modal yang lebih kuat untuk mendukung operasional perusahaan. Institusi yang memiliki saham di perusahaan merupakan investor perusahaan yang akan menerima imbalan karena modal yang diserahkan. Sehingga perusahaan dengan kepemilikan institusional lebih rendah cenderung melakukan manajemen laba. Hasil penelitian Suheny (2019), Asyati dan Farida (2020), serta Arlita et al. (2019) mengatakan kalau komponen kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sementara itu, hasil penelitian Asitalia dan Trisnawati (2017) menyatakan bahwa komponen kepemilikan institusional tak berpengaruh kepada manajemen laba

Peneliti dalam penelitian kali ini mengembangkan penelitian terdahulu yang sudah diteliti oleh Paramitha dan Idayati (2020) dengan beberapa penambahan. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan dan melengkapi penelitian terdahulu dengan menambahkan empat variabel independen yaitu kualitas audit, komposisi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional yang mengacu kepada penelitian terdahulu oleh Asyati & Farida (2020).
2. Objek penelitian kali ini akan memakai populasi dari industri manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan objek penelitian terdahulu menggunakan populasi dari industri *property* dan *real estate* yang *listing* di BEI.
3. Pada penelitian ini peneliti mengambil data dari periode yang berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu tahun 2019-2021, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2015-2018.

Berdasarkan beberapa faktor yang telah dipaparkan, penelitian kali ini berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, dan *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba”**

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini sejalan dengan berdasar pada latar belakang masalah yang sudah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
2. Apakah kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
3. Apakah dewan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
4. Apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
5. Apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
2. Menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.
3. Menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.
4. Menganalisis mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
5. Menganalisis mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

1.4 Batasan Masalah

Untuk mempersempit lingkup penelitian serta membuktikan permasalahan yang sejalan dengan pokok permasalahan dalam tema pokok penelitian, maka pada penelitian ini batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen yang diprediksikan memengaruhi manajemen laba:
 - a) Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset*.
 - b) Kualitas audit.
 - c) Dewan komisaris independen.
 - d) Kepemilikan manajerial.
 - e) Kepemilikan institusional.
2. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berada dalam industri manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini akan bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dengan menambah wawasan dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba. Peneliti juga berharap hasil dari penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan teori mengenai manajemen laba untuk menjadi dasar penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi dan dampak dari praktik manajemen laba. Manajemen perusahaan sebaiknya mengurangi praktik manajemen laba agar tidak menimbulkan kecurangan yang pada akhirnya menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menjelaskan mengenai poin pokok yang akan dibahas pada penelitian ini sehubungan dengan penulisan skripsi. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan Pustaka menjelaskan tentang teori-teori yang melandasi penelitian, hasil penelitian sebelumnya, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab metodologi penelitian menjelaskan tentang sampel, populasi, sumber data, variabel penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab analisis dan penjelasan menjelaskan tentang objek penelitian dan hasil dari pengujian sampel menggunakan beberapa metode analisis seperti statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi, dan uji hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kesimpulan dan saran menjelaskan tentang hasil akhir dari penelitian, keterbatasan yang terjadi, dan juga saran untuk penulisan penelitian selanjutnya.



PRADITA
University

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang pertama kali dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976 dalam jurnal berjudul '*Theory of Firm: Manajerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*'. Teori agensi adalah teori yang menjelaskan kondisi di mana sebuah perusahaan terdapat 2 pihak yaitu *principal* dan *agent*. Pihak *principal* adalah penyedia dana yang memberikan tugas kepada *agent* untuk mengambil keputusan dan menjalankan perusahaan. Pihak *principal* adalah para pemegang saham dan investor yang menaruh dananya di perusahaan sedangkan pihak *agent* adalah manajemen perusahaan yang menjalankan perusahaan. Menurut Scott (2009) dalam (Paramitha dan Idayati (2020) teori agensi adalah pengembangan suatu teori yang mempelajari kontrak antara *principal* dan *agent*, terdapat kemungkinan timbulnya konflik ketika tujuan *agent* dan *principal* tersebut berbeda. Inti pada teori agensi adalah terdapat pemisahan tugas antara *principal* dan *agent*. Pemisahan tugas ini kemudian menimbulkan konflik baru dimana terdapat kemungkinan *agent* melakukan hal yang tidak sesuai dengan keinginan dari *principal*. Konflik ini menimbulkan biaya tambahan yang dinamakan *agency cost*. *Agency cost* terbagi menjadi 3, yaitu:

- 1) *Monitoring cost* = Biaya yang dikeluarkan oleh *principal* untuk memastikan bahwa *agent* melakukan tugas sesuai dengan keinginan dari *principal*. Biaya audit laporan keuangan dan biaya pengembangan sistem pengendalian internal perusahaan merupakan contoh dari *monitoring cost*.
- 2) *Bonding cost* = Biaya yang dikeluarkan oleh *agent* untuk meyakinkan *principal* bahwa *agent* sudah melakukan tugasnya dengan baik dan tidak akan merugikan *principal*. Contoh dari *bonding cost* adalah biaya pemeriksaan latar belakang dan biaya sertifikasi.
- 3) *Residual cost* = kerugian yang diterima *principal* karena *agent* sudah melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan keinginan *principal* dan

merugikan *principal*. *Residual cost* ini terjadi ketika tindakan *agent* menyebabkan kerugian yang tidak dapat dikompensasi melalui *monitoring cost* ataupun *bonding cost*.

Dalam teori agensi, terdapat asimetri informasi yaitu situasi di mana *principal* memiliki keterbatasan informasi tentang kinerja keuangan dari *agent*, sehingga *principal* tidak dapat menentukan kontribusi usaha *agent* terhadap hasil perusahaan yang sebenarnya (Sitanggang dan Purba, 2022). Kondisi saat *agent* memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan *principal* membuat *agent* berkesempatan untuk melakukan tindakan yang melanggar kontrak seperti praktik manajemen laba dengan tujuan mendapatkan keuntungan pribadi.

Teori agensi berhubungan sangat erat dengan praktik manajemen laba di suatu perusahaan. Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk menghasilkan laba yang baik pada laporan keuangan. Manajer perusahaan melakukan manajemen laba dengan tujuan yang menguntungkan perusahaan dan juga diri sendiri. Apabila kondisi perusahaan menghasilkan laba, maka perusahaan akan memberikan dividen kepada para pemegang saham dan juga memberikan bonus kepada para pegawai. Sesuai dengan teori agensi yaitu terdapat 2 pihak yang terkait dalam sebuah perusahaan yaitu *agent* dan *principal*. *Agent* atau manajer perusahaan melakukan manajemen laba dengan tujuan mendapatkan bonus dan membuat perusahaan terlihat baik bagi para investor atau pemegang saham.

Teori agensi merupakan teori yang berhubungan dengan seluruh variabel dalam penelitian ini. Variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen laba. Sesuai dengan penjelasan di paragraf sebelumnya, teori agensi berhubungan sangat erat dengan praktik manajemen laba. Terdapat perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* sehingga manajemen perusahaan melakukan manajemen laba. Kemudian teori agensi juga berhubungan dengan variabel independen pada penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kualitas audit, Dewan Komisaris Independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

2.1.2 Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan salah satu teori turunan dari teori agensi yang pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence (1973). Menurut Michael Spence (1973) dalam Setiawan et al., (2021), teori sinyal adalah teori yang menjelaskan mengenai korelasi antara 2 pihak yang terkait yaitu manajemen perusahaan dan investor. Teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen sebagai pihak internal perusahaan yang memberikan sinyal dan investor sebagai pihak eksternal yang menerima sinyal tersebut. Informasi dari sinyal yang diberikan oleh manajemen dapat menjadi acuan investor dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan dana yang dimiliki ke perusahaan terkait.

Salah satu informasi dari sinyal yang diberikan oleh manajemen adalah laporan keuangan. Melalui laporan keuangan pihak investor dapat meninjau kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba. Laporan keuangan perusahaan sudah menjelaskan secara rinci melalui catatan atas laporan keuangan sehingga investor dapat menilai kondisi perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang sudah diterbitkan oleh perusahaan. Manajemen perusahaan akan berusaha memberikan sinyal positif ke *market* dengan tujuan menarik investor agar menginvestasikan dananya ke perusahaan.

Teori ini merupakan salah satu teori yang mendukung praktik manajemen laba. Manajemen laba dapat dianggap sebagai suatu tindakan sinyal yang digunakan oleh manajer perusahaan untuk mempengaruhi persepsi dan penilaian para pemangku kepentingan. Manajemen laba sering kali digunakan untuk menciptakan kesan kinerja yang lebih baik daripada yang sebenarnya, dengan tujuan untuk meningkatkan harga saham, memperoleh pembiayaan yang lebih menguntungkan, atau mempengaruhi keputusan investasi. Manajemen laba adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk mengatur laba perusahaan agar terlihat baik bagi investor. Walaupun bertujuan untuk menarik investor, manajemen perusahaan harus memperhatikan batasan-batasan yang diperbolehkan agar praktik manajemen laba tidak menjadi sebuah kecurangan (*fraud*). Batasan antara manajemen laba dengan kecurangan akuntansi cukup tipis maka dari itu dibutuhkan pengawasan dari pihak-pihak yang terkait.

2.1.3 Teori Bonus

Teori bonus atau biasa disebut juga teori insentif merupakan teori turunan dari teori agensi yang dipaparkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976 pada jurnal yang sama. Teori bonus merupakan konsep mengenai cara untuk mengurangi konflik antara *agent* dengan *principal*. Teori ini menjelaskan bahwa apabila manajemen perusahaan yang berperan sebagai *agent* diberikan bonus maka manajemen perusahaan akan bekerja sesuai dengan keinginan *principal*. Pihak *principal* menginginkan perusahaan untuk menghasilkan laba dan memperoleh kinerja yang baik. Menurut Scott (2006) dalam Asyati dan Farida (2020) salah satu motivasi yang membuat manajemen perusahaan melakukan manajemen laba adalah adanya kompensasi bonus. Maka dari itu, pihak manajemen akan melakukan berbagai cara untuk menghasilkan apa yang diinginkan oleh pihak *principal*.

Dalam praktiknya manajemen perusahaan dapat melakukan praktik manajemen laba dengan cara memanfaatkan celah-celah peraturan akuntansi. Manajemen perusahaan melakukan praktik manajemen laba dengan tujuan menghasilkan laba perusahaan yang baik sesuai dengan keinginan dari *principal*. Manajemen perusahaan melakukan manajemen laba juga bertujuan untuk mendapatkan bonus.

2.1.4 Manajemen Laba

Manajemen laba merujuk pada tindakan yang dilaksanakan oleh manajemen perusahaan dengan tujuan mengelola pelaporan laba perusahaan sesuai dengan aturan akuntansi keuangan yang berlaku (Santana dan Wirakusuma, 2016). Menurut Arlita et al. (2019) manajemen laba adalah intervensi yang dilakukan oleh manajemen dalam penyusunan laporan keuangan yang akan diterbitkan untuk digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan dengan tujuan atau motif tertentu. Manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas dari laporan keuangan suatu perusahaan karena terdapat kemungkinan laporan keuangan yang diterbitkan tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Sehingga terdapat

kemungkinan pengguna laporan keuangan mengambil keputusan yang salah akibat dari informasi yang tidak tepat.

Menurut Belkaoui dan Riahi (2011) dalam Habibie dan Parasetya (2022) manajemen laba adalah keterampilan dalam mengambil keputusan dan memilih opsi yang tersedia untuk mencapai tingkat keuntungan yang diharapkan dengan melakukan manipulasi. Kesimpulan menurut peneliti, manajemen laba adalah sebuah kegiatan yang dijalankan oleh manajer perusahaan dengan tujuan mengatur laba perusahaan agar terlihat baik dengan memanfaatkan celah dari peraturan akuntansi keuangan yang dapat digunakan untuk manajemen laba.

Pada penelitian ini manajemen laba akan diukur menggunakan metode *discretionary accruals* dengan model modifikasi Jones. Perhitungan manajemen laba menggunakan metode *discretionary accruals* dengan model modifikasi Jones adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung total akrual (TAC)

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

- 2) Menghitung total akrual (TAC) diestimasi dengan *Ordinary Least Square*

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

- 3) Menghitung *Nondiscretionary Accruals* (NDA)

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

- 4) Menghitung *Discretionary Accruals* (DA)

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

- TAC_{it} : Total akrual perusahaan pada periode tahun t
 NI_{it} : Laba bersih perusahaan pada periode tahun t
 CFO_{it} : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan pada periode tahun t
 ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan pada periode tahun t
 ΔREC_{it} : Perubahan piutang usaha perusahaan pada periode tahun t
 PPE_{it} : Aset tetap perusahaan pada periode tahun t
 A_{it-1} : Total aset perusahaan pada periode tahun t-1
 NDA_{it} : *Nondiscretionary Accruals* perusahaan pada periode tahun t
 DA_{it} : *Discretionary Accruals* perusahaan pada periode tahun t
 $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$: Koefisien dari persamaan regresi
 ε : *error*

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu acuan yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan dari suatu organisasi Paramitha dan Idayati (2020). Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba karena pada perhitungan rasio profitabilitas terdapat komponen laba tahun berjalan. Profitabilitas merupakan salah satu sinyal yang dapat digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan. Profitabilitas memiliki keterkaitan dengan praktik manajemen laba karena apabila rasio profitabilitas perusahaan tinggi, maka hal ini dapat meningkatkan investor untuk menginvestasikan dana yang dimiliki ke perusahaan. Maka dari itu, manajemen perusahaan dengan rasio profitabilitas yang kecil akan melakukan berbagai cara untuk meningkatkan rasio profitabilitasnya agar menjadi lebih besar. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh manajer adalah dengan melakukan praktik manajemen laba.

Menurut Kasmir dalam Paramitha dan Idayati (2020), profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa rasio yaitu *return on equity* (ROE), *profit margin*, *earning per share* (EPS), dan *return on asset* (ROA). Pada penelitian ini, profitabilitas akan diproksikan dengan ROA. Menurut Rosalita (2021), rasio ROA merupakan alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua aset yang dimiliki dan modal yang diinvestasikan untuk mendapatkan laba melalui kegiatan operasional perusahaan. Berikut ini adalah rumus perhitungan ROA:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.6 Kualitas Audit

Menurut DeAngelo (1981) dalam Suheny (2019), kualitas audit sebuah perusahaan dapat diukur dengan melihat kantor akuntan publik (KAP) yang melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan tersebut. Menurut (Fandriani & Tunjung, 2019), salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengawasi praktik

manajemen laba dalam suatu perusahaan adalah dengan melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan. Semakin baik kualitas audit suatu perusahaan maka akan semakin meminimalisir kemungkinan manajemen perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Kecurangan yang mungkin terjadi karena dilakukannya manajemen laba dapat menjadi temuan dalam proses audit dan dapat mempengaruhi perspektif masyarakat terhadap perusahaan. Kualitas audit dapat dilihat dari ukuran kantor akuntan publik (KAP) yang melakukan audit terhadap perusahaan (Widjaja dan Karjono, 2022). Dalam dunia akuntansi terdapat 4 perusahaan kantor akuntan publik terbaik yang dikenal dengan sebutan big four. KAP big four terdiri dari Deloitte, KPMG, E&Y, dan PWC.

Pada penelitian ini, kualitas audit akan diukur menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP big four, maka akan diberikan nilai 1, sedangkan apabila perusahaan diaudit oleh KAP selain big four akan diberikan nilai 0. Kualitas audit dari KAP big four dinilai lebih baik dibandingkan dengan KAP lain karena sudah memiliki reputasi dan pengalaman yang sangat baik. Audit yang berkualitas dinilai mampu mengurangi praktik manajemen laba pada suatu perusahaan. Hal ini karena laporan keuangan yang diaudit oleh KAP big four mampu memberikan sebuah jaminan kualitas audit yang lebih baik sehingga mengurangi praktik manajemen laba oleh perusahaan (Fandriani dan Tunjung, 2019).

2.1.7 Dewan Komisaris Independen

Menurut Agoes dan Ardana (2013) dalam Asyati dan Farida (2020) dewan komisaris independen merupakan orang yang terpilih untuk mempresentasikan pemegang saham independen dan pihak yang dipilih tak memenuhi syarat untuk mempresentasikan pihak manapun dan diangkat murni karena memiliki pengetahuan, pengalaman dan profesionalitas untuk sepenuhnya memenuhi tugas pengawas bagi kepentingan perusahaan. Dewan komisaris independen dapat bertindak sebagai perantara/ penengah apabila terjadi perselisihan antara manajer internal perusahaan dan mengawasi kebijakan yang dibuat oleh dewan direksi serta memberikan masukan kepada dewan direksi (Arlita et al., 2019).

Pada penelitian ini dewan komisaris independen akan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komposisi Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh dewan komisaris}}$$

Dewan komisaris independen bertujuan untuk mengawasi manajemen perusahaan agar tidak melakukan hal yang melanggar peraturan akuntansi yang berlaku di Indonesia. Dewan komisaris independen tidak memiliki hubungan dengan perusahaan dan tidak diperkenankan untuk mengambil keputusan operasional. Dewan komisaris independen berfokus pada pengawasan dan memberikan masukan bagi manajemen perusahaan. Semakin banyak dewan komisaris independen diharapkan membuat perusahaan tidak melakukan praktik manajemen laba.

2.1.8 Kepemilikan Manajerial

Menurut Manossoh (2016) dalam Asyati dan Farida (2020) kepemilikan manajerial adalah suatu keadaan saat saham perusahaan dimiliki oleh manajer perusahaan, atau dengan kata lain manajer juga berpesan sebagai pemegang saham perusahaan. Pemberian saham perusahaan kepada pihak manajerial dapat berasal dari bonus karena kinerja yang sudah dilakukan ataupun sebagai bentuk ikatan pihak manajerial dengan perusahaan. Menurut (Arthawan & Wirasedana, 2018), pihak manajemen yang memiliki presentase kepemilikan saham yang tinggi akan bertindak seperti pemilik perusahaan itu sendiri. Kepemilikan manajerial ditujukan untuk mencegah terjadinya konflik antara agent dan principal karena adanya perbedaan tujuan. Apabila pihak manajerial sudah memiliki saham perusahaan, maka pihak manajerial akan cenderung melakukan pekerjaan dengan baik sehingga mendapatkan keuntungan dari perusahaan.

Pada penelitian ini kepemilikan manajerial akan diukur menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Kepemilikan manajerial memberikan kesempatan bagi manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham perusahaan sehingga dengan keterlibatan ini kedudukan manajer akan setara dengan pemegang saham dan diharapkan mampu meningkatkan kinerja manajer perusahaan (Sugiarto, 2009 dikutip dari Muiz dan Ningsih, 2018)

2.1.11 Kepemilikan Institusional

Menurut Asyati dan Farida (2020) kepemilikan institusional adalah kondisi saat institusi di luar perusahaan mempunyai saham perusahaan. Institusi tersebut dapat berbentuk institusi pemerintah, institusi swasta, maupun institusi asing. Menurut Utari dan Sari (2016) dalam Asyati dan Farida (2020) kepemilikan institusional dapat dikatakan sebagai investor yang memiliki pengalaman sehingga mampu memberikan analisis yang lebih baik dan menghindarkan pihak perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba.

Kepemilikan institusional merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengawasi kinerja manajer dalam mengelola perusahaan, sehingga dengan adanya kepemilikan oleh institusi lain ini mampu mengurangi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer (Erawati dan Lestari (2019). Pada penelitian ini kepemilikan institusional akan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2.2 Pengembangan Proposisi

2.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mampu mempengaruhi manajemen laba. Profitabilitas merupakan salah satu variabel yang memiliki indikasi terhadap manajemen laba. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dan performa dari suatu perusahaan. Maka dari itu, perusahaan yang

ingin mempertahankan nilai profitabilitasnya akan melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi mampu menarik investor dengan lebih baik.

Beberapa penelitian sebelumnya juga meneliti mengenai pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Menurut penelitian Paramitha dan Idayati (2020), Rosalita (2021) Amelia dan Purnama (2023) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan akan membuat manajer perusahaan melakukan manajemen laba. Tujuan dari manajer melakukan manajemen laba salah satunya adalah untuk menarik investor. Profitabilitas merupakan salah satu sinyal yang digunakan oleh investor untuk menentukan keputusan berdasarkan kemampuan menghasilkan laba dari suatu perusahaan.

Sedangkan hasil penelitian Fandriani dan Tunjung (2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti terdapat variabel lain yang mempengaruhi manajemen laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi maupun rendah tidak menentukan manajemen perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis mengenai pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba dapat disimpulkan menjadi seperti berikut:

H_{a1}: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2.2.2 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Kualitas audit merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Kualitas audit yang baik akan membuat perusahaan berhati-hati dalam melakukan manajemen laba. Apabila saat perusahaan diaudit dan ditemukan temuan karena melakukan manajemen laba, hal ini akan berdampak kepada citra perusahaan. Temuan ini akan menjadi masalah yang membuat investor segan untuk melakukan investasi. Maka dari itu, semakin baik kualitas auditnya diharapkan mampu memeriksa secara keseluruhan sebuah perusahaan dengan tujuan mendapatkan kepercayaan dari investor dan pengguna laporan keuangan lainnya.

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. Menurut penelitian Widjaja dan Karjono (2022) dan Fandriani dan Tunjung (2019), kualitas audit memiliki pengaruh negatif kepada manajemen laba. Ini menyiratkan bahwa perusahaan yang menjalani proses audit oleh KAP *big four* memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan praktik manajemen laba. Auditor yang berpengalaman memiliki kemampuan untuk melakukan pemeriksaan dan mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Apabila tidak ditemukan kecurangan saat perusahaan diaudit oleh KAP *big four* maka hal ini akan menambah kepercayaan dari para pengguna laporan keuangan.

Menurut penelitian Asyati dan Farida (2020) dan Erawati dan Lestari (2019) variabel kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti manajemen laba tidak dipengaruhi oleh kualitas audit dan terdapat beberapa variabel lain yang memengaruhi manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis mengenai pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba dinyatakan sebagai berikut:

Ha₂: Kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.2.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Dewan komisaris independen merupakan salah satu cara perusahaan menerapkan *good corporate governance*. Dewan komisaris independen merupakan pihak yang tidak memiliki ikatan dengan perusahaan dari awal yang ditunjuk untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan agar berjalan dengan baik. Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen diharapkan membuat perusahaan berjalan dengan baik sehingga tidak menimbulkan masalah. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah dewan komisaris independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap manajemen laba.

Hasil dari penelitian Widjaja dan Karjono (2022) mengatakan variabel dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin banyak dewan komisaris independen maka pengawasan terhadap manajemen perusahaan untuk melakukan *good corporate governance* akan

semakin baik. Dewan komisaris independen mengurangi peluang manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Sedangkan berdasarkan penelitian Suheny (2019) dan Arlita et al., (2019) variabel dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti adanya dewan komisaris independen belum mampu mengurangi praktik manajemen laba oleh manajer perusahaan. Menurut Suheny (2019), dewan komisaris independen hanya untuk memenuhi ketentuan formal dari suatu perusahaan dan tidak berdampak pada pengawasan kinerja perusahaan. Kemudian menurut penelitian Asyati dan Farida (2020) variabel dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis mengenai pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba dinyatakan sebagai berikut:

Ha₃: Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2.2.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Kepemilikan manajerial juga merupakan salah satu cara perusahaan dalam melaksanakan *good corporate governance*. Manajer perusahaan merupakan *agent* yang ditunjuk oleh *principal* untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan teori agensi. Namun, terkadang manajer perusahaan melakukan manajemen laba dengan tujuan mendapatkan bonus. Hal ini akan membuat informasi yang diberikan dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Maka dari itu, manajer perusahaan diberikan kedudukan yang sama dengan cara memiliki sebagian besar saham perusahaan agar manajer perusahaan memiliki tujuan yang sama dengan *principal*. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap manajemen laba.

Menurut penelitian Widjaja dan Karjono (2022) variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan akan

mengurangi praktik manajemen laba di perusahaan. Kondisi di mana manajer memiliki saham perusahaan akan menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik saham lainnya.

Sedangkan berdasarkan penelitian Arlita et al. (2019) dan Muiz dan Ningsih (2018) variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin tinggi kepemilikan manajerial justru akan meningkatkan praktik manajemen laba pada perusahaan. Kepemilikan manajerial mengurangi asimetris informasi antara manajer dengan para pemegang saham. Hal ini yang kemudian dimanfaatkan manajer untuk keuntungan pribadinya. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dinyatakan sebagai berikut:

Ha4: Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2.2.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional merupakan salah satu cara perusahaan untuk melakukan *good corporate governance*. Kepemilikan institusional berarti Sebagian besar saham perusahaan dipegang oleh institusi. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengawasan kepada manajemen perusahaan untuk memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya karena perusahaan bertanggung jawab kepada para pengguna laporan keuangan. Institusi pemerintah juga boleh memiliki saham perusahaan, hal ini bertujuan untuk memberikan pengawasan agar perusahaan sesuai dengan regulasi yang berlaku di Indonesia. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan atau tidak terhadap manajemen laba.

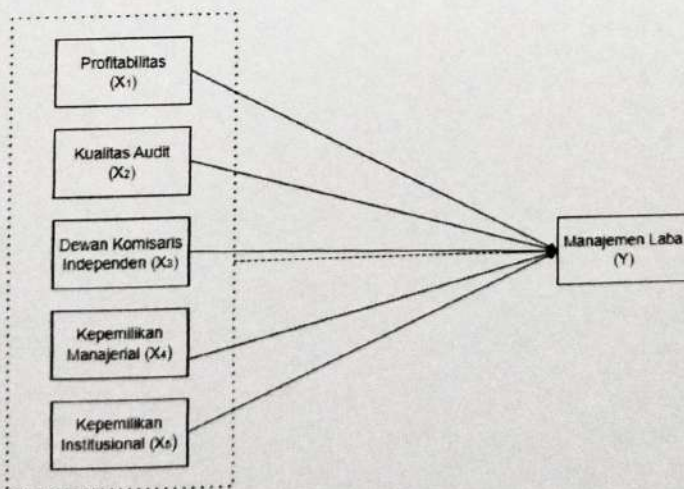
Menurut penelitian Widjaja dan Karjono (2022) dan Erawati dan Lestari (2019) variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional pada suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena institusi memiliki akses yang lebih relevan dan tepat waktu untuk mengetahui kemungkinan praktik manajemen laba oleh manajer perusahaan.

Sedangkan berdasarkan penelitian Arlita et al. (2019) variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena institusi memiliki kemampuan untuk mengintervensi dan memberikan tekanan kepada manajer dalam penyusunan laporan keuangan. Maka dari itu, manajer perusahaan akan berusaha untuk menyajikan laporan keuangan yang memuaskan bagi pemegang saham dengan praktik manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba dinyatakan sebagai berikut:

Has: Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2.3 Model Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen pada penelitian kali ini adalah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kualitas audit, dewan komisaris independent, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, sedangkan variabel dependennya adalah manajemen laba. Model penelitian ini akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Penelitian
Sumber: Data Diolah (2023)



PRADITA
University

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini dilakukan di Universitas Pradita yang berada di Kabupaten Tangerang. Periode penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2023 – Mei 2023.

Tabel 3.1 Periode Penelitian

Materi	Periode
Bab 1	6 Februari 2023 – 20 Maret 2023
Bab 2	21 Maret 2023 – 30 April 2023
Bab 3	1 Mei 2023 – 23 Mei 2023

Sumber: Data Diolah (2023)

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausal yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2019:16) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan pendekatan filsafat positivisme. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data. Selanjutnya, data tersebut dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan metode statistik. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh beberapa variabel terhadap manajemen laba yaitu Profitabilitas, Kualitas Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen laba. Menurut Santana dan Wirakusuma (2016), manajemen laba adalah tindakan yang dilaksanakan oleh manajemen perusahaan dengan tujuan mengelola pelaporan laba perusahaan sesuai dengan aturan akuntansi keuangan yang berlaku. Manajemen laba pada penelitian ini diukur menggunakan metode *discretionary accruals* dengan model modifikasi Jones. Model modifikasi Jones merupakan pengembangan dari model Jones yang sebelumnya. Berikut adalah teknik perhitungan manajemen laba menggunakan *discretionary accruals* dengan model modifikasi Jones:

- 5) Menghitung total akrual (TAC)

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

- 6) Menghitung total akrual (TAC) diestimasi dengan *Ordinary Least Square*

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

- 7) Menghitung *Nondiscretionary Accruals* (NDA)

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

- 8) Menghitung *Discretionary Accruals* (DA)

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Sumber: Paramitha dan Idayati (2020)

Keterangan:

- TAC_{it} : Total akrual perusahaan i dalam periode tahun t
 NI_{it} : Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t
 CFO_{it} : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t
 ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i dalam periode tahun t
 ΔREC_{it} : Perubahan piutang usaha perusahaan i dalam periode tahun t
 PPE_{it} : Aset tetap perusahaan i dalam periode tahun t
 A_{it-1} : Total aset perusahaan i dalam periode tahun t-1
 NDA_{it} : *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t
 DA_{it} : *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t
 $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$: Koefisien dari persamaan regresi
 ε : error

Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel independen yaitu Profitabilitas, Kualitas Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional. Berikut adalah penjelasan secara lebih rinci mengenai setiap variabel:

1) Profitabilitas

Menurut (Paramitha & Idayati, 2020), profitabilitas adalah salah satu acuan yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan dari suatu organisasi. Pada penelitian ini profitabilitas akan diproksikan menggunakan *return on asset*. *Return on asset* digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam mengelola asset untuk mendapatkan laba. Perhitungan ukuran perusahaan pada penelitian ini akan dirumuskan dalam bentuk sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Paramitha dan Idayati (2020)

Keterangan:

Net Income : Laba bersih perusahaan dalam periode tahun t
Total Asset : Total aset perusahaan dalam periode tahun t

2) Kualitas Audit

Kualitas audit adalah proses audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor yang kompeten untuk mengidentifikasi dan melaporkan kesalahan yang signifikan dalam laporan keuangan sehingga menghasilkan informasi yang akurat dan berkualitas (Fandriani dan Tunjung, 2019). Semakin baik kualitas audit suatu perusahaan maka akan meminimalisir kemungkinan manajer perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Pada penelitian ini, kualitas audit akan diukur menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP big four, maka akan diberikan poin 1, sedangkan apabila perusahaan diaudit oleh KAP selain big four akan diberikan poin 0.

3) Dewan Komisaris Independen

Menurut Pratiwi (2013) dalam Arlita et al. (2019), dewan komisaris independen adalah pihak yang berfungsi sebagai penengah apabila terjadi perselisihan antara manajer dalam internal perusahaan serta mengawasi dan memberikan saran kepada dewan direksi. Untuk mengukur komposisi dewan komisaris dalam pelaksanaan *good corporate governance* dapat dilakukan dengan menghitung jumlah dewan komisaris independen dibandingkan dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris pada perusahaan. Pada penelitian ini dewan komisaris independen akan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh dewan komisaris}}$$

Sumber: Asyati dan Farida (2020)

4) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah suatu keadaan saat saham perusahaan dimiliki oleh manajer perusahaan, atau dengan kata lain manajer juga berpesan sebagai pemegang saham perusahaan (Manossoh, 2016 dikutip dari Asyati dan Farida, 2020). Untuk mengukur kepemilikan manajerial dalam pelaksanaan *good corporate governance* dapat dilakukan dengan menghitung persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajerial dibandingkan dengan total keseluruhan saham yang beredar pada perusahaan. Pada penelitian ini kepemilikan manajerial akan diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Sumber: Asyati dan Farida (2020)

5) Kepemilikan Institusional

Menurut Asyati dan Farida (2020) kepemilikan institusional adalah kondisi saat institusi di luar perusahaan mempunyai saham perusahaan. Institusi tersebut dapat berbentuk institusi pemerintah, institusi swasta, maupun institusi

asing. Untuk mengukur kepemilikan institusional dalam pelaksanaan *good corporate governance* dapat dilakukan dengan menghitung persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusi dibandingkan dengan total keseluruhan saham yang beredar pada perusahaan. Pada penelitian ini kepemilikan institusional akan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Sumber: Asyati dan Farida (2020)

Tabel 3.2 Definisi Operasional & Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Manajemen Laba	<i>Discretionary Accruals</i> Model Modifikasi Jones Sumber: Paramitha dan Idayati (2020)	<p>1. Menghitung total akrual (TAC)</p> $TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ <p>2. Menghitung total akrual (TAC) diestimasi dengan <i>Ordinary Least Square</i></p> $\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$ <p>3. Menghitung <i>Nondiscretionary Accruals</i> (NDA)</p> $NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$ <p>4. Menghitung <i>Discretionary Accruals</i> (DA)</p> $DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$ <p>Sumber: Paramitha dan Idayati (2020)</p>	Rasio

Profitabilitas	<i>Return on Asset</i> Sumber: Paramitha dan Idayati (2020)	$Return\ on\ Asset = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$ Sumber: Paramitha dan Idayati (2020)	Rasio
Kualitas Audit	KAP yang melakukan audit laporan keuangan perusahaan Sumber: Asyati dan Farida (2020)	Menggunakan variabel dummy, apabila perusahaan diaudit oleh KAP big four maka akan diberikan poin 1, sedangkan apabila perusahaan diaudit oleh KAP lain maka akan diberikan poin 0 Sumber: Asyati dan Farida (2020)	Nominal
Dewan Komisaris Independen	Jumlah dewan komisaris independen Sumber: Asyati dan Farida (2020)	$Dewan\ Komisaris\ Independen = \frac{Jumlah\ dewan\ komisaris\ independen}{jumlah\ seluruh\ dewan\ komisaris}$ Sumber: Asyati dan Farida (2020)	Rasio
Kepemilikan Manajerial	Jumlah kepemilikan saham pihak manajerial. Sumber: Asyati dan Farida (2020)	$Kepemilikan\ Manajerial = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ pihak\ manajer}{jumlah\ saham\ yang\ beredar}$ Sumber: Asyati dan Farida (2020)	Rasio
Kepemilikan Institusional	Jumlah kepemilikan saham pihak institusional. Sumber: Asyati dan Farida (2020)	$Kepemilikan\ Institusional = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ pihak\ institusional}{jumlah\ saham\ yang\ beredar}$ Sumber: Asyati dan Farida (2020)	Rasio

Sumber: Data Diolah (2023)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2021. Menurut Sugiyono (2019:194), data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen. Data laporan keuangan ini diambil dari website www.idx.co.id. Selain itu, peneliti juga mengambil data dari jurnal penelitian dan buku.

3.5 Teknik Pengumpulan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diukur atau diteliti (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang barang konsumsi yang *listing* di BEI selama tahun 2019-2021 dan selalu menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh kantor akuntan publik. Sampel merupakan bagian dari populasi yang mampu merepresentasikan suatu populasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019:131), *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133). Terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a) Perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang barang konsumsi dan *listing* di BEI secara berturut-turut pada tahun 2019-2021.
- b) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh kantor akuntan publik di BEI pada tahun 2019-2021.
- c) Perusahaan manufaktur yang mendapatkan keuntungan positif secara berturut-turut pada tahun 2019-2021.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data yaitu: statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Peneliti menggunakan analisis data *crossection* dengan aplikasi statistik SPSS 26 untuk melakukan pengujian data.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2021:19), statistik deskriptif menyajikan ringkasan atau deskripsi tentang data yang dinilai dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (tingkat kemencengan distribusi). Dengan kata lain, statistik deskriptif memberikan gambaran tentang karakteristik dan pola data yang dapat digunakan untuk memahami data dengan lebih baik.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah tahapan yang dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Pada penelitian ini akan dilakukan 4 uji asumsi klasik, yaitu: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2021:196), uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Secara umum diketahui jika uji t dan uji F mengansumsikan bahwa nilai *residual* akan mengikuti distribusi normal dan independen. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil.

Menurut Ghazali (2021:196) terdapat 2 cara yang dapat dilakukan untuk menguji apakah data sudah terdistribusi secara normal yaitu melalui analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan metode untuk mengamati normalitas residual dengan menggunakan grafik histogram yang

membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Sedangkan uji statistik adalah pengujian untuk melihat nilai *kurtosis* dan *skewness*. *Kurtosis* berhubungan dengan puncak dari suatu distribusi sedangkan *skewness* berhubungan dengan nilai distribusi yang simetri. Secara umum, suatu variabel dapat dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai *skewness* dan *kurtosis* sama dengan nol (Ghozali, 2021:30).

Menurut Ghozali (2021), untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan non-parametrik statistik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan melakukan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Peneliti menentukan hipotesis pengujian sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H_0) = data terdistribusi secara normal.

Hipotesis Alternatif (H_a) = data tidak terdistribusi secara normal.

Dasar analisis untuk menentukan apakah model regresi penelitian ini terdapat normalitas adalah sebagai berikut:

- a) Apabila hasil signifikansi lebih besar (\geq) dari 0,05, maka data tersebut dinyatakan terdistribusi secara normal.
- b) Apabila hasil signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05, maka data tersebut dinyatakan tidak terdistribusi secara normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021:178), uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam suatu model regresi. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka hal ini disebut Homoskedastisitas sedangkan apabila nilai variance dari residual berbeda maka hal ini disebut Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas biasanya ditemukan di data yang berjenis *crosssection*, hal ini dikarenakan data *crosssection* menampung data yang memiliki berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Ada beberapa cara untuk mengidentifikasi apakah terdapat heteroskedastisitas pada model regresi penelitian yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID, uji Park, uji Glejser, dan uji White (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas akan dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID.

Menurut Ghozali (2021), cara mendeteksi heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan mengamati adanya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SPRESID. Pada grafik tersebut, sumbu Y menunjukkan nilai Y yang sudah diprediksi, sedangkan sumbu X menunjukkan residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Pada penelitian ini, dasar yang digunakan untuk menentukan apakah pada model regresi terdapat heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a) Ketika hasil pengujian menghasilkan pola spesifik, contohnya titik-titik yang ada berbentuk seperti pola teratur (bergelombang, melebar, atau menyempit), maka hal ini menandakan terdapat heteroskedastisitas.
- b) Ketika hasil pengujian tidak menghasilkan pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini mengindikasikan tidak terdapat heteroskedastisitas.

3) Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2021:157), uji multikolonieritas dilakukan dengan tujuan untuk memvalidasi apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Secara umum, model regresi yang baik tak memiliki korelasi antar variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, berarti variabel independen tersebut tidak bersifat ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen dengan nilai korelasi antar sesama variabel itu bernilai nol.

Terdapat beberapa cara untuk menemukan apakah terdapat multikolonieritas di dalam model regresi penelitian yaitu dengan melihat nilai R^2 , menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, dan dengan

melihat nilai *tolerance* beserta lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Pada penelitian ini uji multikolonieritas akan dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

Menurut Ghozali (2021:157), kedua pengukuran ini menggambarkan sejauh mana setiap variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen yang lain. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut-off* yang biasa dipakai dalam menilai multikolonieritas adalah apabila nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Sehingga dasar analisis untuk menentukan apakah model regresi penelitian ini terdapat multikolonieritas adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai $VIF \leq 10$, maka dikatakan tidak terjadi multikolonieritas.
- b) Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai $VIF \geq 10$, maka dikatakan terjadi multikolonieritas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021:162), uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode $t-1$ (sebelumnya) pada suatu model regresi. Jika terjadi korelasi, maka hal ini disebut sebagai *problem* autokorelasi. *Problem* autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. *Problem* ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Autokorelasi sering ditemukan pada data berjenis *time series* sedangkan autokorelasi jarang terjadi pada data berjenis *crosssection*. Model regresi yang bagus adalah model regresi yang tidak terpengaruh oleh *problem* autokorelasi.

Terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk untuk mengidentifikasi apakah terdapat autokorelasi dalam model regresi suatu penelitian yaitu melalui uji Durbin-Watson, uji Lagrange Multiplier, uji statistik

Q, dan Run Test (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini uji autokorelasi akan dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW Test). Menurut Ghozali (2021:162), uji Durbin-Watson digunakan untuk mengukur tingkat autokorelasi pada tingkat satu, dengan asumsi adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag antara variabel independent. Dasar pengambilan keputusan hipotesis untuk pengujian ini adalah sebagai berikut:

H0 = tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ($r = 0$)

HA = terdapat autokorelasi dalam model regresi ($r \neq 0$)

Berikut adalah dasar untuk menentukan keputusan apakah terdapat autokorelasi dalam suatu model regresi menurut Ghozali (2021):

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini dilakukan uji regresi linear berganda untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menguji pengaruh variabel independen Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Insitutional terhadap variabel dependen Manajemen Laba. Persamaan fungsi regresi linear berganda dalam penelitian ini aja diuraikan sebagai berikut:

$$DA_{it} = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 KU + \beta_3 DKI + \beta_4 KM + \beta_5 KI + \epsilon$$

Keterangan:

- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien regresi dari setiap variabel independen
- DA = Manajemen Laba
- ROA = Profitabilitas

KU	= Kualitas Audit
DKI	= Dewan Komisaris Independen
KM	= Kepemilikan Manajerial
KI	= Kepemilikan Institusional
ε	= <i>Standard Error</i>

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2021), uji koefisien determinasi (R^2) adalah pengujian yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Ketika nilai R^2 kecil, artinya variabel-variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Namun, jika nilai R^2 mendekati satu maka berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen. Secara umum, hasil uji koefisien determinasi untuk data *crosssection* relatif rendah sedangkan untuk data *time series* cenderung tinggi.

Menurut Ghozali (2021:147), kelemahan uji koefisien determinasi adalah adanya bias terkait dengan jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi. Penambahan satu variabel independen akan meningkatkan nilai R^2 , tanpa memperhatikan apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Maka dari itu, saat uji koefisiensi determinasi sebaiknya mengambil nilai *Adjusted R²* untuk mengevaluasi model regresi yang terbaik. Hal ini dikarenakan nilai *Adjusted R²* tidak akan naik atau turun hanya karena penambahan / pengurangan variabel independen.

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk mengambil keputusan atau membuat inferensi tentang populasi berdasarkan sampel data yang ada. Uji hipotesis berperan untuk membantu peneliti dalam mengambil keputusan berdasarkan hasil analisis data. Pada penelitian ini, uji hipotesis dilakukan melalui uji statistik t dan uji statistik F.

1) Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik merupakan metode yang digunakan untuk mengambil kesimpulan atau membuat inferensi mengenai suatu populasi berdasarkan data sampel yang ada. Menurut Ghozali (2021), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menjelaskan variasi variabel dependen. Pada penelitian ini, tingkat signifikansi dalam uji t yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi $t < 0.05$, maka hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti suatu variabel independen secara parsial dan signifikan memengaruhi variabel dependen.

2) Uji Statistik F (Simultan)

Uji statistik F merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji statistik F pada umumnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, tingkat signifikansi dalam uji F yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$ atau $0,05$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi $F < 0.05$, maka hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti variabel independen secara simultan dan signifikan memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2021).



PRADITA
University

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021. Berikut adalah tabel rincian pengambilan sampel penelitian:

Tabel 4.1 Rincian Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021.	171
2	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 dan telah diaudit oleh auditor independen.	165
3	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah pada periode 2019-2021.	137
4	Perusahaan tersebut mempunyai laba positif berturut-turut pada periode 2019-2021.	81
5	Perusahaan yang memiliki keseluruhan data yang diperlukan untuk penelitian.	32
6	Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini	32

Jumlah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut pada periode 2019-2021 adalah 171 perusahaan. Dari 171 Perusahaan yang terdaftar di *factbook* BEI, terdapat beberapa perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021 antara lain Cottonindo Ariesta Tbk, Steadfast Marine Tbk,

Grand Kartech Tbk, dan Kertas Basuki Rachmat Tbk. Dari 165 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor independen, terdapat 137 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah pada periode 2019-2021 antara lain Goodyear Indonesia Tbk, Eratex Djaja Tbk, Sumi Indo Kabel Tbk, dan Tembaga Mulia Semanan Tbk.

Dari 137 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah, terdapat 81 perusahaan yang selalu mendapatkan laba positif secara berturut-turut pada periode 2019-2021. Perusahaan yang tidak mendapatkan laba positif secara berturut-turut pada periode 2019-2021 antara lain Tri Banyan Tirta Tbk, Bentoel International Investama Tbk, Kedaung Indah Can Tbk, dan Indomobil Sukses Internasional Tbk. Dari 81 perusahaan yang mendapatkan laba positif secara berturut-turut pada periode 2019-2021, hanya 32 perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan untuk penelitian. Beberapa perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data antara lain Akasha Wira International Tbk, Wahana Interfood Nusantara Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk, dan Organon Pharma Indonesia Tbk. Dengan demikian, perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel ini berjumlah 32 perusahaan. Berdasarkan jumlah perusahaan dan periode penelitian selama 3 tahun, banyaknya observasi dalam penelitian ini adalah 96 observasi. Untuk sampel perusahaan yang diambil dalam penelitian dapat dilihat pada lampiran 1.

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi mengenai Manajemen Laba, Profitabilitas, Kualitas Audit, Komposisi Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics				
		Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ABSDA	96	.2806071155	.0003586715	.2809657870	.0617411581	.0497034060
		35715	26631	62346	01390	20877
ROA	96	.3632130412	.0004068841	.3636199253	.0741943785	.0638426950
		59787	38329	98116	91089	80341
Kualitas Audit	96	1	0	1	.26	.441
Komisaris	96	.2000000000	.3000000000	.5000000000	.4097346230	.0757939231
Independen		00000	00000	00000	15873	39057
Kepemilikan	96	.4844536743	.0001571700	.4846108444	.1143518767	.1439911856
Manajerial		68672	41797	10469	54546	24850
Kepemilikan	96	.7596113106	.1401900452	.8998013559	.6268279377	.1861611366
Institusional		67339	85904	53243	98403	77680
Valid N (listwise)	96					

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2, nilai minimum dari discretionary accruals adalah 0.000358671526631 (Emdeki Utama Tbk.) dan nilai maksimumnya adalah 0.280965787062346 (Hartadinata Abadi Tbk.), sedangkan selisih antara nilai minimum dan maksimumnya adalah sebesar 0.280607115535715. Dari seluruh sampel yang diambil, variabel discretionary accruals memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.061741158101390. Dari seluruh sampel yang diambil, variabel discretionary accruals memiliki standar deviasi sebesar 0.049703406020877

Variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROA memiliki nilai minimum sebesar 0.000406884138328762 (Cahayaputra Asa Keramik Tbk.) dan nilai maksimumnya adalah 0.363619925398116 (Mark Dynamics Indonesia Tbk.), sedangkan selisih antara nilai minimum dan maksimumnya adalah sebesar 0.363213041259787. Dari seluruh sampel yang diambil, variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.074194378591089 yang artinya setiap Rp. 1 dari aset perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0.074194378591089. Dari seluruh sampel yang diambil, variabel profitabilitas memiliki standar deviasi sebesar 0.063842695080341

Variabel kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1, sedangkan selisih antara nilai minimum dan maksimumnya adalah sebesar 1. Dari seluruh sampel yang diambil, variabel kualitas audit memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.26 yang artinya perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini lebih banyak diaudit oleh KAP Non-Big 4. Dari seluruh sampel yang diambil, variabel kualitas audit memiliki standar deviasi sebesar 0.441.

Variabel komposisi dewan komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0.3 (Astra International Tbk.) dan nilai maksimum sebesar 0.5 (Arwana Citramulia Tbk. dan beberapa perusahaan lainnya), sedangkan selisih antara nilai minimum dan maksimumnya adalah sebesar 0,2. Dari seluruh sampel yang diambil, variabel dewan komisaris independen memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.409734623015873 yang artinya perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki jumlah komposisi dewan komisaris sebanyak 0.409734623015873. Dari seluruh sampel yang diambil, variabel komposisi dewan komisaris independen memiliki standar deviasi sebesar 0.075793923139057.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0.000157170041797 (Indofood Sukses Makmur Tbk.) dan nilai maksimum sebesar 0.484610844410469 (Ultrajaya Milk Industry Tbk.), sedangkan selisih antara nilai minimum dan maksimumnya adalah sebesar 0.484453674368672. Dari seluruh sampel yang diambil, variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.114351876754546 yang artinya saham yang dimiliki oleh perusahaan rata-rata dimiliki oleh pihak manajerial sebesar 0.114351876754546. Dari seluruh sampel yang diambil, variabel kepemilikan manajerial memiliki standar deviasi sebesar 0.143991185624850.

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0.140190045285904 (Arwana Citramulia Tbk.), dan nilai maksimum sebesar 0.899801355953243 (Impack Pratama Industri Tbk.), sedangkan selisih antara nilai minimum dan maksimumnya adalah sebesar 0.759611310667339. Dari seluruh sampel yang diambil, variabel kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.626827937798403 yang artinya saham yang dimiliki oleh perusahaan rata-rata dimiliki oleh pihak institusional sebesar 0.626827937798403.

Dari seluruh sampel yang diambil, variabel kepemilikan institusional memiliki standar deviasi sebesar 0.186161136677680.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04770626
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.079
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.010 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* yang ditampilkan pada Tabel 4.3 menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,106. Melalui hasil pengujian ini, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi dari hasil uji lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,010, untuk itu dilakukan transformasi terhadap data yang tidak normal. Namun sebelum melakukan transformasi terhadap data yang tidak normal, pengujian *Kolmogorov-Smirnov* masing-masing variabel perlu dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel yang tidak memiliki data yang normal.

Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Test Masing-Masing Variabel

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		ABSDA	ROA	Kualitas Audit	Komisaris Independen	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional
N		96	96	96	96	96	96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0617411	.07419437	.26	.409734623	.1143518767	.6268279377
		58101390	8591089		015873	54546	98403
	Std. Deviation	.0497034	.06384269	.441	.075793923	.1439911856	.1861611366
Most Extreme Differences	Absolute	.121	.155	.462	.260	.264	.132
	Positive	.121	.155	.462	.260	.264	.071
	Negative	-.108	-.124	-.277	-.258	-.214	-.132
Test Statistic		.121	.155	.462	.260	.264	.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel dependen manajemen laba (*ABSDA*) sebesar 0,121 dengan nilai signifikansi residual sebesar 0,001. Dari hasil pengujian ini, dapat dinyatakan bahwa variabel dependen manajemen laba (*ABSDA*) tidak terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi dari hasil pengujian tersebut lebih kecil dari 0,05.

Nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel independen profitabilitas (*ROA*) sebesar 0,155 dengan nilai signifikansi residual sebesar 0. Dari hasil pengujian ini, dapat dinyatakan bahwa variabel independen profitabilitas (*ROA*) tidak terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi dari hasil pengujian tersebut lebih kecil dari 0,05.

Nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel independen kualitas audit sebesar 0,462 dengan nilai signifikansi residual sebesar 0. Dari hasil pengujian ini, dapat dinyatakan bahwa variabel independen kualitas audit tidak terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi dari hasil pengujian tersebut lebih kecil dari 0,05.

Nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel independen komposisi dewan komisaris independen sebesar 0,260 dengan nilai signifikansi residual sebesar 0.

Dari hasil pengujian ini, dapat dinyatakan bahwa variabel independen komposisi dewan komisaris independen tidak terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi dari hasil pengujian tersebut lebih kecil dari 0,05.

Nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel independen kepemilikan manajerial sebesar 0,264 dengan nilai signifikansi residual sebesar 0. Dari hasil pengujian ini, dapat dinyatakan bahwa variabel independen kepemilikan manajerial tidak terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi dari hasil pengujian tersebut lebih kecil dari 0,05.

Nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel independen kepemilikan institusional sebesar 0,132 dengan nilai signifikansi residual sebesar 0. Dari hasil pengujian ini, dapat dinyatakan bahwa variabel independen kepemilikan institusional tidak terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi dari hasil pengujian tersebut lebih kecil dari 0,05.

Tahap selanjutnya adalah menampilkan grafik histogram variabel Manajemen Laba (*ABSDA*), Profitabilitas (*ROA*), Kualitas Audit, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional yang memiliki data yang tidak normal untuk menentukan bentuk transformasi dari variabel-variabel yang memiliki data yang tidak normal. Bentuk grafik histogram pada lampiran 9 dari variabel Manajemen Laba (*ABSDA*), Profitabilitas (*ROA*), Komposisi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial adalah *moderate positive skewness* sehingga bentuk transformasi menggunakan $\text{SQRT}(x)$ atau akar kuadrat. Sedangkan bentuk grafik histogram dari variabel Kepemilikan Institusional adalah *Moderate negative skewness* sehingga bentuk transformasi menggunakan $\text{SQRT}(k - x)$, k merupakan nilai tertinggi dari data mentah x . Variabel Kualitas Audit merupakan data dummy, maka dari itu variabel Kualitas Audit tidak dilakukan transformasi.

Setelah dilakukan transformasi terhadap data yang tidak normal, dilakukan kembali uji *Kolmogorov-Smirnov* sehingga diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test Setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09158488
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.040
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

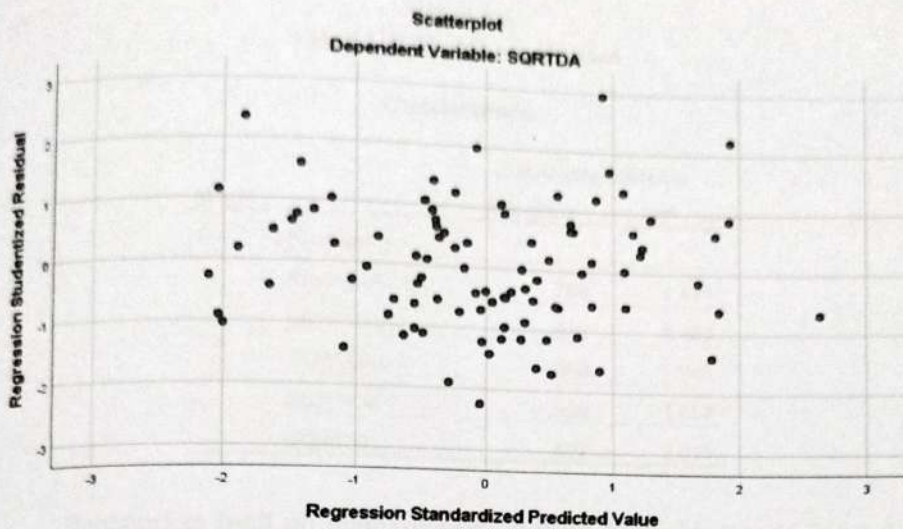
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,065 dengan nilai signifikansi residual sebesar 0,200. Dari hasil pengujian ini, dapat dinyatakan bahwa semua variabel telah terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi dari hasil pengujian tersebut lebih besar dari 0,05.

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada Gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu secara teratur seperti gelombang, melebar, dan kemudian menyempit. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.3.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas/independen dengan variabel bebas/independen lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independennya. Berikut merupakan hasil dari uji multikolonieritas:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikoloniertias

Coefficients

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kualitas Audit	.709	1.411
	SQRTROA	.846	1.183
	SQRTDKI	.806	1.241
	SQRTKM	.539	1.857
	SQRTKI	.497	2.010

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas yang ditunjukkan pada Tabel 4.6, terlihat bahwa seluruh variabel independen, yaitu Profitabilitas (*ROA*), Kualitas Audit, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) yang lebih kecil dari 10, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya). Berikut merupakan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary
Durbin-Watson
1.853

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang ditunjukkan pada Tabel 4.7, terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 1,853. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* pada

lampiran 10 diketahui bahwa jika jumlah data adalah 96 dan terdapat 5 variabel independen, maka nilai *du* adalah 1,7785. Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,853 lebih besar dibandingkan nilai *du* dan disaat bersamaan lebih rendah dari 2,2215 yang merupakan nilai $4 - du$. Oleh karena itu, diketahui bahwa dalam model regresi linear tidak terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya).

4.4 Hasil Uji Regresi

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.151	.113	
	Kualitas Audit	-.034	.026	-.158
	SQRTROA	.135	.091	.162
	SQRTDKI	.129	.182	.079
	SQRTKM	-.139	.065	-.291
	SQRTKI	.021	.073	.041

Berdasarkan Tabel 4.8, maka diperoleh suatu persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

$$DA = \alpha + 0.162SQRTROA - 0.158KA + 0.079SQRTDKI - 0.291SQRTKM + 0.041SQRTKI$$

Keterangan:

- α : Konstanta
- DA* : *Discretionary Accruals*
- SQRTROA* : Profitabilitas
- KA* : Kualitas Audit
- SQRTDKI* : Dewan Komisaris Independen
- SQRTKM* : Kepemilikan Manajerial
- SQRTKI* : Kepemilikan Institusional

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,162 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1% ROA akan menyebabkan peningkatan manajemen laba sebesar 16,2%.

Variabel kualitas audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,158 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1% kualitas audit akan menyebabkan penurunan manajemen laba sebesar 15,8%.

Variabel komposisi dewan komisaris independen memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,079 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1% komposisi dewan komisaris independen akan menyebabkan peningkatan manajemen laba sebesar 7,9%.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,291 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1% kepemilikan manajerial akan menyebabkan penurunan manajemen laba sebesar 29,1%.

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,041 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1% kepemilikan institusional akan menyebabkan penurunan manajemen laba sebesar 4,1%.

4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah pengujian yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Ketika nilai R^2 kecil, artinya variabel-variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.308 ^a	.095	.045	.09409

a. Predictors: (Constant), SQRTKI, SQRTROA, SQRTDKI, Kualitas Audit, SQRTKM

b. Dependent Variable: SQRTDA

Berdasarkan Tabel 4.8, nilai koefisien korelasi (R) dalam penelitian ini adalah sebesar 0,308 atau 30,8%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen, yaitu Profitabilitas (ROA), Kualitas Audit, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional dengan variabel dependen, yaitu Manajemen Laba (DA) memiliki korelasi positif yang kuat, karena nilai koefisien korelasi (R) berada di atas 0,5.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,045 menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu Profitabilitas (ROA), Kualitas Audit, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional dapat menjelaskan variabel dependen, yaitu Manajemen Laba (DA) sebesar 4,5% dan sisanya sebesar 95,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Nilai *Standard Error of the Estimate (SEE)* sebesar 0,09409 yang artinya semakin kecil nilai *Standard Error of the Estimate (SEE)* akan membuat model regresi dalam penelitian ini semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen, yaitu Manajemen Laba (DA).

4.6 Hasil Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara individu/parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji statistik t:

Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik t

Model		Coefficient ^a			t	Sig.
		Unstandardized		Standardized		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.151	.113		1.336	.185
	Kualitas Audit	-.034	.026	-.158	-1.325	.189
	SQRTROA	.135	.091	.162	1.487	.140
	SQRTDKI	.129	.182	.079	.708	.481
	SQRTKM	-.139	.065	-.291	-2.128	.036
	SQRTKI	.021	.073	.041	.285	.776

Berdasarkan hasil uji statistik t untuk profitabilitas (*ROA*), diperoleh nilai t sebesar 1,487 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,140. Hal ini dapat disimpulkan H_0 ditolak sehingga profitabilitas (*ROA*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Paramitha dan Idayati (2020), Rosalita (2021), dan Amelia dan Purnama (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Namun sejalan dengan hasil penelitian Fandriani dan Tunjung (2019) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas (*ROA*) yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut dalam mengoptimalkan aset sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung akan menarik perhatian dari investor, maka dari itu perusahaan dengan profitabilitas yang rendah cenderung melakukan manajemen laba.

Namun dari hasil uji statistik t yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan profitabilitas rendah tidak selalu melakukan manajemen laba. Perusahaan yang menjadi objek penelitian pada penelitian kali ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI beturut-turut pada periode 2019-2021 dimana terjadi pandemi Covid-19 di seluruh dunia. Hal ini yang mengakibatkan angka profitabilitas perusahaan rendah namun tidak membuat

perusahaan melakukan manajemen laba agar terlihat lebih baik untuk menarik investor.

Berdasarkan hasil uji statistik t untuk kualitas audit, diperoleh nilai t sebesar $-1,325$ dengan tingkat signifikansi lebih besar dari $0,05$ yaitu sebesar $0,189$. Hal ini dapat disimpulkan H_0 ditolak sehingga kualitas audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Fandriani dan Tunjung (2019) dan Widjaja dan Karjono (2022), yang menyatakan bahwa kualitas audit mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asyati dan Farida (2020) dan Erawati & Lestari (2019) yang menyatakan kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kualitas audit pada penelitian ini diambil dari kantor akuntan publik yang melakukan aktivitas audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 diharapkan memiliki tanggung jawab yang lebih besar karena KAP Big 4 memiliki sumber daya dan kemampuan yang lebih baik dalam mengaudit perusahaan dibandingkan KAP Non-Big4. Namun dari hasil uji statistik t yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti kualitas audit dari perusahaan yang masuk sebagai sampel penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba perusahaan.

Pelaksanaan audit laporan keuangan di Indonesia sudah memiliki standar yang dinamakan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). SPAP merupakan seperangkat pedoman dan standar yang menjelaskan tata cara dan pedoman pelaksanaan audit laporan keuangan di Indonesia. SPAP digunakan oleh para auditor untuk memastikan bahwa audit laporan keuangan dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. SPAP mencakup berbagai aspek audit, termasuk perencanaan audit, pelaksanaan audit, pengumpulan bukti audit, penyusunan laporan audit, serta aspek-aspek lain yang terkait dengan praktik audit yang baik. Tujuan SPAP adalah untuk memastikan bahwa audit laporan keuangan dilakukan dengan kualitas yang tinggi, independen, dan sesuai dengan standar profesional yang berlaku di Indonesia.

Maka dari itu, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dikarenakan setiap pelaksanaan audit laporan keuangan di Indonesia sesuai dengan standar audit yang berlaku. Sehingga hasil pemeriksaan dari KAP Big 4 maupun KAP Non-Big 4 tidak akan berbeda dikarenakan kualitasnya. Contohnya adalah kasus dari PT Hanson International Tbk. pada tahun 2016 yang diaudit oleh KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja (member dari Ernest and Young Global Limited). Auditor gagal mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh PT Hanson International Tbk. sehingga mengakibatkan pendapatan pada laporan keuangan tahun 2016 *overstated* sebesar 613 miliar rupiah. Pada akhirnya, PT Hanson International didenda dan diminta untuk melakukan *restatement* laporan keuangan. Pihak auditor juga diberikan hukuman pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun.

Berdasarkan hasil uji statistik t untuk dewan komisaris independen, diperoleh nilai t sebesar 0,708 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,481. Hal ini dapat disimpulkan H_0 ditolak sehingga komposisi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asyati dan Farida (2020) yang menyatakan dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Suheny (2019), Arlita et al. (2019), dan Widjaja dan Karjono (2022), yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Dewan komisaris independen merupakan pihak di dalam perusahaan yang bertujuan untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan diperusahaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Dewan komisaris independen diharapkan dapat membantu mengurangi kecurangan manajemen perusahaan yang melakukan manajemen laba.

Namun dari hasil uji statistik t yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti dewan komisaris independen pada perusahaan belum mampu untuk melakukan pengawasan dan mengurangi praktik manajemen

laba di perusahaan. Kehadiran dewan komisaris independen di sebuah perusahaan hanyalah sebuah formalitas yang dilakukan agar perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia dimana dijelaskan bahwa minimal terdapat 30% komposisi dewan komisaris independen dari total keseluruhan komposisi dewan komisaris perusahaan. Pada sampel penelitian ini, sebanyak 15 dari 32 perusahaan memiliki jumlah komposisi dewan komisaris independen hanya sekitar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang listing di BEI hanya mengikuti peraturan yang berlaku namun tidak berdampak terhadap praktik manajemen laba di perusahaan.

Berdasarkan hasil uji statistik *t* untuk kepemilikan manajerial, diperoleh nilai *t* sebesar -2,128 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,036. Hal ini dapat disimpulkan H_{a4} diterima sehingga kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widjaja dan Karjono (2022) yang menyatakan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Arlita et al. (2019) dan Muiz dan Ningsih (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan manajerial adalah salah satu komponen dalam penerapan good corporate governance. Kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana saham perusahaan dimiliki oleh pihak manajerial perusahaan. Hal ini bertujuan sebagai pengikat pihak manajerial untuk tidak melakukan aktivitas yang dapat merugikan perusahaan karena sebagai pihak manajerial sebagai pemilik saham juga akan terkena akibatnya apabila terjadi kerugian pada perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang baik dapat mengurangi peluang praktik manajemen laba pada perusahaan.

Berdasarkan hasil uji statistik *t* untuk kepemilikan institusional, diperoleh nilai *t* sebesar 0,285 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,776. Hal ini dapat disimpulkan H_{a5} ditolak sehingga kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asitalia dan Trisnawati (2017)

yang menyatakan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Arlita et al. (2019) dan Widjaja dan Karjono (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan institusional merupakan keadaan dimana saham perusahaan dimiliki sebagian oleh pihak institusi. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengawasan kepada manajemen perusahaan untuk memberikan informasi yang sebenar-benarnya kepada pihak eksternal. Pihak insitusi selain menjadi pengawas juga mampu memberikan tekanan kepada pihak manajemen perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan agar tidak terjadi manipulasi.

Namun dari hasil uji statistik t yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan insitusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti kepemilikan insitusional pada perusahaan belum mampu memberikan dampak untuk mengurangi praktik manajemen laba di perusahaan. Mayoritas kepemilikan institusional dari perusahaan adalah perusahaan lain yang berelasi seperti perusahaan induk ataupun *subsidiary*. Contohnya kepemilikan institusional dari PT Aneka Gas Industri Tbk. yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh PT Samator sebesar 40%, dimana PT Samator merupakan perusahaan induk utama dari PT Aneka Gas Industri Tbk. Contoh lainnya adalah PT Kino Indonesia yang mayoritasnya sahamnya dimiliki oleh perusahaan induknya yaitu PT Kino Investindo sebesar 70% dari saham yang beredar. Hal ini membuat kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Ini disebabkan oleh fakta bahwa mayoritas kepemilikan institusional seringkali terkait erat dengan pihak-pihak terkait perusahaan, sehingga pengaruhnya pada praktik manajemen laba dapat dianggap sebanding dengan perusahaan itu sendiri.

4.6.1 Uji Statistik F (Simultan)

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-

sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji statistik F:

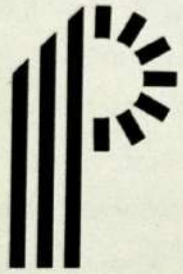
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.084	5	.017	1.888	.104 ^b
	Residual	.797	90	.009		
	Total	.880	95			

a. Dependent Variable: SQRTDA

b. Predictors: (Constant), SQRTKI, SQRTROA, SQRTDKI, Kualitas Audit, SQRTKM

Berdasarkan Tabel 4.11, terlihat bahwa nilai F sebesar 1,888 dengan tingkat signifikansi di atas 0,05, yaitu sebesar 0,104 sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak *fit*. Model penelitian yang tidak *fit* mengartikan bahwa variable-variabel yang diujikan pada penelitian ini belum bisa menjelaskan variabel dependen dengan baik. Dengan kata lain, model tidak dapat secara signifikan menjelaskan perbedaan di antara variabel. Model penelitian yang tidak fit dapat disebabkan oleh adanya variabel penting yang tidak diujikan dalam penelitian ini.



PRADITA
University

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, kualitas audit, komposisi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba baik secara parsial maupun secara simultan. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan H_{a1} ditolak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fandriani dan Tunjung (2019) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Paramitha dan Idayati (2020), Rosalita (2021), dan Amelia dan Purnama (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.
2. Kualitas audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan H_{a2} ditolak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asyati dan Farida (2020) dan Erawati & Lestari (2019) yang menyatakan kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Namun, hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Fandriani dan Tunjung (2019) dan Widjaja dan Karjono (2022), yang menyatakan bahwa kualitas audit mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba
3. Dewan komisaris independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan H_{a3} ditolak. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asyati dan Farida (2020) yang menyatakan dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Suheny (2019), Arlita et al. (2019), dan Widjaja dan Karjono (2022), yang menyatakan

bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

4. Kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan H_{a4} diterima. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widjaja dan Karjono (2022) yang menyatakan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.
5. Kepemilikan insitusal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan H_{a5} ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asitalia dan Trisnawati (2017) yang menyatakan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Arlita et al. (2019) dan Widjaja dan Karjono (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap manajemen laba yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dapat diketahui dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,045 atau 4,5%, sedangkan sisanya sebesar 0,955 atau 95,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.
2. Peneliti berharap jumlah sample pada penelitian ini lebih dari 100, namun jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria yang sudah disusun sebelumnya kurang dari 100.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat ditujukan kepada peneliti selanjutnya terkait dengan manajemen laba, yaitu:

1. Menggunakan data lebih dari tiga tahun dan memperluas objek penelitian, agar hasil penelitian dapat digeneralisasi.
2. Menambahkan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap manajemen laba, misalnya likuiditas, ukuran perusahaan, dan *leverage*.
3. Menggunakan aplikasi olah data E-views agar hasil pengolahan data untuk data crosssection agar hasil olah data menjadi lebih baik.

5.4 Implikasi

Dengan mengakhiri penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian mengenai manajemen laba memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman praktik-praktik akuntansi dalam konteks manajemen laba. Implikasi dari temuan ini dapat digunakan sebagai panduan bagi praktisi, regulator, dan peneliti untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan laba dalam konteks kebijakan akuntansi dan pengawasan.

Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang strategi manajemen laba yang digunakan oleh perusahaan, serta dampaknya terhadap kualitas pelaporan keuangan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa temuan ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan yang lebih baik dan praktik akuntansi yang lebih transparan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan.



PRADITA
University

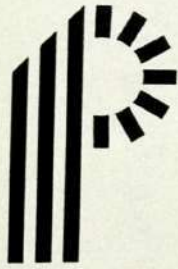
DAFTAR PUSTAKA

- Adryanti, A. F. (2019). Pengaruh Pilihan Metode Manajemen Laba AkruaI dan Riil terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur. In *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 2, Issue 1).
- Arlita, R., Bone, H., & Kesuma, A. I. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Praktik Manajemen Laba. *AKUNTABEL*, 16(2), 238–248. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Asitalia, F., & Trisnawati, I. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Manajemen Laba* (Vol. 19, Issue 1a). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Asyati, S., & Farida, F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *JJournal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 36–48. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1073>
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* (Issue 2).
- Habibie, S. Y., & Parasetya, M. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–14.
- Inggriani, T. H., & Nugroho, P. I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 243–255.
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba*.
- Rosalita, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Go Public yang

- Terdaftar di CGPI Tahun 2011-2017. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(3).
<http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/>
- Santana, D. K. W., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1555–1583.
- Suheny, E. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 2(1), 26–43.
- Amelia, E., & Purnama, D. (2023). Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba. *Review of Applied Accounting Research*, 3(1), 100–111.
- Arthawan, P. T., & Wirasedana, W. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 1. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p01>
- Cahyono, B., & Widyawati, D. (2019). *Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas terhadap Manajemen Laba*.
- Erawati, T., & Lestari, N. A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning), Kualitas Audit Dan Kepemilikan Instiusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 98–111.
<https://doi.org/10.24964/ja.v7i1.686>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (n.d.). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*.
[https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Karina, & Surarti. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *JIAKES*, 9(1), 121–136.
- Muiz, E., & Ningsih, H. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 102–116.

- Setiawan, A., Ery Wibowo, R., & Nurcahyono, D. N. (2021). Pengaruh Tax Avoidance, Manajemen Laba, Komisaris Independen, dan Komite Audit. In *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)* (Vol. 2, Issue 1). www.idx.co.id
- Sitanggang, A., & Purba, A. M. (2022). Pengaruh Asymmetric Information, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *JRAK*, 8(1), 1-7.
- Widjaja, G. R. P., & Karjono, A. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Audit Tenure Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Keuangan. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 25(1), 24-38.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed., Vol. 1). ALFABETA.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Financial Accounting with International Financial Reporting Standards* (4th ed.).
- Palepu, K. G., Healy, P. M., & Peek, E. (2019). *Business Analysis and Valuation IFRS Edition*.

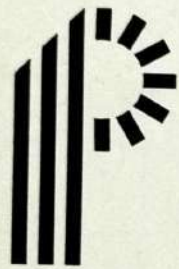
www.idx.co.id



PRADITA
University

LAMPIRAN 1
SAMPEL PERUSAHAAN

Nomor	Emiten	Nama Perusahaan
1	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk.
2	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk.
3	CAKK	PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
4	MARK	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk.
5	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk.
6	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
7	MDKI	PT Emdeki Utama Tbk.
8	MOLI	PT Madusari Murni Indah Tbk.
9	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk.
10	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk.
11	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk.
12	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk.
13	TRST	PT Trias Sentosa Tbk.
14	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk.
15	ASII	PT Astra International Tbk.
16	GJTL	PT Gajah Tungan Tbk.
17	INDS	PT Indrospring Tbk.
18	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk.
19	CLEO	PT Sariguna Primatitra Tbk.
20	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
21	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
22	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
23	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
24	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
25	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
26	STTP	PT Siantar Top Tbk.
27	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
28	GGRM	PT Gudang Garam Tbk.
29	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
30	PEHA	PT Phapros Tbk.
31	KINO	PT Kino Indonesia Tbk.
32	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk.



PRADITA
University

LAMPIRAN 2
PERHITUNGAN MANAJEMEN LABA

Nama Perusahaan	Tahun	TAC/Ait-1	(1/Ait-1)	Rev It - Rec It	(PPE It / Ait-1)	α_1	α_2	α_3	NDA	DA
CLEO	2019	(0.0808)	0.0000	0.2691	1.1116	0.03	0.05	(0.01)	0.07	(0.15)
	2020	(0.0756)	0.0000	(0.0874)	0.7976	0.02	(0.02)	(0.01)	(0.01)	(0.07)
	2021	(0.0948)	0.0000	0.0951	0.7839	0.02	0.02	(0.01)	0.03	(0.12)
***	***	*****	*****	*****	*****	*****	*****	*****	*****	*****
	***	*****	*****	*****	*****	*****	*****	*****	*****	*****
	***	*****	*****	*****	*****	*****	*****	*****	*****	*****
	***	*****	*****	*****	*****	*****	*****	*****	*****	*****
	***	*****	*****	*****	*****	*****	*****	*****	*****	*****
	***	*****	*****	*****	*****	*****	*****	*****	*****	*****
MYOR	2019	(0.0719)	0.0000	0.0362	0.2657	0.00	0.01	(0.00)	0.01	(0.08)
	2020	(0.0850)	0.0000	0.0003	0.3174	0.00	0.00	(0.00)	(0.00)	(0.08)
	2021	0.0086	0.0000	0.1447	0.3224	0.00	0.03	(0.00)	0.03	(0.02)



PRADITA
University

**LAMPIRAN 3
PERHITUNGAN PROFITABILITAS**

Nama Perusahaan	Tahun	Net Income	Total Asset	ROA
CLEO	2019	130,756,461,708	1,245,144,303,719	0.1050
	2020	132,772,234,495	1,310,940,121,622	0.1013
	2021	180,711,667,020	1,348,181,576,913	0.1340
...

...

MYOR	2019	2,039,404,206,764	19,037,918,806,473	0.1071
	2020	2,098,168,514,645	19,777,500,514,550	0.1061
	2021	1,211,052,647,953	19,917,653,265,528	0.0608



PRADITA
University

**LAMPIRAN 4
PERHITUNGAN KUALITAS AUDIT**

Nama Perusahaan	Tahun	Kualitas Audit
CLEO	2019	0
	2020	0
	2021	0
...

...

MYOR	2019	0
	2020	0
	2021	0



PRADITA
University

LAMPIRAN 5
PERHITUNGAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN

Nama Perusahaan	Tahun	Dewan Komisaris Independen	Total Dewan Komisaris	Persentase Komisaris Independen
CLEO	2019	1	3	0.33
	2020	1	3	0.33
	2021	1	3	0.33
...

...

MYOR	2019	2	5	0.40
	2020	2	5	0.40
	2021	2	5	0.40



PRADITA
University

LAMPIRAN 6
PERHITUNGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL

Nama Perusahaan	Tahun	Saham Kepemilikan Manajerial	Total Saham yang Beredar	Kepemilikan Manajerial
CLEO	2019	119,440,000	12,119,440,000	0.01
	2020	100,748,800	12,100,748,800	0.01
	2021	104,748,800	12,100,748,800	0.01
...

...

MYOR	2019	5,638,834,400	22,358,699,725	0.25
	2020	5,638,834,400	22,358,699,725	0.25
	2021	5,643,777,700	22,358,699,725	0.25



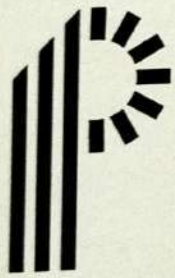
PRADITA
University

LAMPIRAN 7
PERHITUNGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

Nama Perusahaan	Tahun	Persentase Kepemilikan Institusional	Total Saham yang Beredar	Kepemilikan Institusional
CLEO	2019	9,750,000,000	12,119,440,000	0.80
	2020	9,764,900,000	12,100,748,800	0.81
	2021	9,764,900,000	12,100,748,800	0.81
...

...

MYOR	2019	13,207,471,425	22,358,699,725	0.59
	2020	13,207,471,425	22,358,699,725	0.59
	2021	13,207,471,425	22,358,699,725	0.59



PRADITA
University

LAMPIRAN 8
PERHITUNGAN SELURUH VARIABEL

Nama Perusahaan	Tahun	ROA	Kualitas Audit	Komisaris Independen	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	DA
CLEO	2019	0.1050	0	0.33	0.01	0.80	(0.15)
	2020	0.1013	0	0.33	0.01	0.81	(0.07)
	2021	0.1340	0	0.33	0.01	0.81	(0.12)
...

MYOR	2019	0.1071	0	0.40	0.25	0.59	(0.08)
	2020	0.1061	0	0.40	0.25	0.59	(0.08)
	2021	0.0608	0	0.40	0.25	0.59	(0.02)



PRADITA
University

LAMPIRAN 9
PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti; Judul; Publikasi; Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Paramitha dan Idayati; Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba; 2020	Mengetahui berapa besar pengaruh antara variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.	Pendekatan kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. • Likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. • Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 	<p>Berfokus pada perusahaan yang listing di BEI</p> <p>Terdapat variabel pada penelitian yang sama.</p>	Objek penelitian berupa perusahaan sektor <i>real estate</i> pada tahun 2015-2018.
2	Rosalita; Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas, dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Go	Mengetahui berapa besar pengaruh antara variabel profitabilitas, leverage, likuiditas, corporate governance	Pendekatan kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. • Leverage memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. 	Terdapat 2 variabel penelitian yang sama.	Objek penelitian berupa perusahaan yang terdaftar pada CGPI tahun 2011-2017.

	Public yang Terdaftar di CGPI Tahun 2011-2017	terhadap manajemen laba.	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. • Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 		
3	Febria, Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba; 2020	Mengetahui berapa besar pengaruh antara variabel leverage, dan profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.	<ul style="list-style-type: none"> • Leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. • Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. • Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 	Pendekatan kuantitatif	<p>Berfokus pada perusahaan yang listing di BEI</p> <p>Terdapat 2 variabel penelitian yang sama.</p> <p>Objek penelitian berupa perusahaan manufaktur sektor tambang pada tahun 2016-2018.</p>
4	Habibie dan Parasetya; Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	Mengetahui berapa besar pengaruh antara variabel profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. • Leverage memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. 	Pendekatan kuantitatif	<p>Berfokus pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI</p> <p>Objek penelitian berupa perusahaan manufaktur pada tahun 2016-2020.</p>

5	<p>(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020); 2022</p> <p>Amelia dan Purnama; Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba; 2023</p>	<p>Mengetahui berapa besar pengaruh antara variabel profitabilitas, likuiditas, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba.</p>	<p>Pendekatan deskriptif dan verikatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Kebijakan hutang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. 	<p>Terdapat satu variabel penelitian yang sama.</p>	<p>Objek penelitian berupa perusahaan sektor <i>real estate</i> dan konstruksi pada tahun 2014-2019.</p>
				<p>Berfokus pada perusahaan yang listing di BEI</p> <p>Terdapat satu variabel penelitian yang sama.</p>		

6	<p>Sitanggang dan Purba; Pengaruh Asymetric Information, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013); 2022</p>	<p>Mengetahui berapa besar pengaruh antara variabel asymmetric information, leverage, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.</p>	<p>Pendekatan kuantitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> Asymetric information memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Leverage memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. 	<p>Berfokus pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI</p> <p>Terdapat variabel dependen penelitian yang sama.</p>	<p>Objek penelitian berupa perusahaan manufaktur pada tahun 2011-2013.</p>
7	<p>Cahyono dan Widyawati; Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba; 2019</p>	<p>Mengetahui berapa besar pengaruh antara variabel asimerti informasi, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba.</p>	<p>Pendekatan kuantitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> Asimetri informasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. 	<p>Berfokus pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI</p> <p>Terdapat satu variabel penelitian yang sama.</p>	<p>Objek penelitian berupa perusahaan manufaktur pada tahun 2015-2017.</p>

8	<p>Karina dan Sutarti; Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia; 2021</p>	<p>Mengetahui berapa besar pengaruh antara variabel ukuran perusahaan dan corporate governance terhadap manajemen laba.</p>	<p>Pendekatan kuantitatif <i>purposive sampling</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. • Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. • Ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. • Komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. • Kualitas auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. • Kepemilikan konstitusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 	<p>Berfokus pada perusahaan yang listing di BEI</p> <p>Terdapat 3 variabel penelitian yang sama.</p>	<p>Objek penelitian berupa perusahaan sektor perbankan pada tahun 2016-2018.</p>
---	--	---	---	---	--	--

9	<p>Sucipto dan Zulfa; Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba; 2021</p>	<p>Mengetahui berapa besar pengaruh antara variabel corporate governance, financial distress, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.</p>	<p>Pendekatan kuantitatif <i>purposive sampling</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Proporsi dewan komisaris memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. • Corporate governance memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. • Financial distress memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. • Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. 	<p>Berfokus pada perusahaan yang listing di BEI</p> <p>Terdapat variabel dependen penelitian yang sama.</p>	<p>Objek penelitian berupa perusahaan sektor farmasi pada tahun 2015-2019.</p>
10	<p>Fandriani dan Tunjung; Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba; 2019</p>	<p>Mengetahui berapa besar pengaruh antara profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba.</p>	<p>Pendekatan kuantitatif <i>purposive sampling</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Probabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. • Leverage memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. • Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh 	<p>Berfokus pada perusahaan yang listing di BEI</p> <p>Terdapat 2 variabel penelitian yang sama.</p>	<p>Objek penelitian berupa perusahaan sektor <i>property, real estate, dan building construction</i> pada tahun 2015-2017.</p>

11	Maulidah dan Santoso; Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018; 2020	Mengetahui berapa besar pengaruh antara kualitas audit, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba.	Pendekatan kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • signifikan terhadap manajemen laba. • Kualitas audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. • Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. • Leverage memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. 	Berkokus pada perusahaan yang listing di BEI Terdapat satu variabel penelitian yang sama.	Objek penelitian berupa perusahaan sektor perbankan pada tahun 2016-2018.
12	Widjaja dan Karjono; Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Audit Tenure Dan Kualitas Audit Terhadap	Mengetahui berapa besar pengaruh antara mekanisme good corporate governance, audit tenure, dan kualitas audit	Pendekatan asosiatif	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. • Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif signifikan 	Berkokus pada perusahaan yang listing di BEI Terdapat 3 variabel penelitian yang sama.	Objek penelitian berupa perusahaan sektor perbankan pada tahun 2015-2019.

<p>Manajemen Laba Pada Perusahaan Keuangan; 2022</p>	<p>terhadap manajemen laba.</p>		<p>terhadap manajemen laba.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komisaris independen memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. • Komite audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. • Audit tenure memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. • Kualitas audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. 	
<p>13 Suheny; Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba; 2019</p>	<p>Mengetahui berapa besar pengaruh antara corporate governance, ukuran perusahaan, leverage, dan kualitas audit</p>	<p>Pendekatan kuantitatif <i>purposive sampling</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. • Kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. 	<p>Berfokus pada perusahaan manufaktur</p> <p>Terdapat 4 variabel penelitian yang sama.</p> <p>Objek penelitian berupa perusahaan manufaktur LQ45 pada tahun 2012-2017.</p>

	<p>terhadap manajemen laba.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. • Komisaris independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. • Komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. • Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. • Leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. • Kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 	<p>Bertokus pada perusahaan yang listing di BEI</p>	<p>Objek penelitian berupa</p>
14	Arlita, Bone, dan Kesuma; Pengaruh Good Corporate	Mengetahui berapa besar pengaruh antara	Pendekatan kuantitatif	

<p>Governance Dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba; 2019</p>	<p>corporate governance dan leverage terhadap manajemen laba.</p>	<p><i>purposive sampling</i></p>	<p>signifikan terhadap manajemen laba.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. • Komisaris independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. • Leverage memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. 	<p>Terdapat 3 variabel penelitian yang sama.</p>	<p>perusahaan barang konsumsi pada tahun 2013-2016.</p>
<p>15 Muiz dan Ningsih; Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba; 2018</p>	<p>Mengetahui berapa besar pengaruh antara perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.</p>	<p>Pendekatan kuantitatif <i>purposive sampling</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. • Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. • Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. 	<p>Berfokus pada perusahaan yang listing di BEI</p> <p>Terdapat satu variabel penelitian yang sama.</p>	<p>Objek penelitian berupa perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen pada tahun 2010-2017.</p>

16	<p>Arthawan dan Wirasedana; Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba; 2018</p>	<p>Mengetahui berapa besar pengaruh antara kepemilikan manajerial, kebijakan utang, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.</p>	<p>Pendekatan kuantitatif <i>purposive sampling</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. • Kebijakan utang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. • Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. 	<p>Berfokus pada perusahaan yang listing di BEI</p> <p>Terdapat satu variabel penelitian yang sama.</p>	<p>Objek penelitian berupa perusahaan jasa non keuangan pada tahun 2012-2015.</p>
17	<p>Asyati dan Farida; Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI</p>	<p>Mengetahui berapa besar pengaruh antara good corporate governance, leverage, profitabilitas, dan kualitas audit terhadap manajemen laba.</p>	<p>Pendekatan kuantitatif <i>purposive sampling</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. • Dewan komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. • Komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 	<p>Berfokus pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI</p> <p>Terdapat 5 variabel penelitian yang sama.</p>	<p>Objek penelitian berupa perusahaan yang listing pada tahun 2014-2018.</p>

18	Erawati dan Lestari; Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning), Kualitas Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba	Mengetahui berapa besar pengaruh antara perencanaan pajak, kualitas audit, dan kepemilikan institusional	Pendekatan kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. • Kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. • Leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. • Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. • Kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. • Tax planning memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. • Kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 	Berkokus pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI Terdapat 2 variabel penelitian yang sama.	Objek penelitian berupa perusahaan yang listing pada tahun 2013-2017.
----	--	---	---------------------------	---	--	---

	<p>(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017); 2019</p>	<p>terhadap manajemen laba.</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. 	
19	<p>Rahmadani dan Cahyonowati; Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019; 2022</p>	<p>Mengetahui berapa besar pengaruh antara perencanaan pajak, kualitas audit, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.</p>	<p>Pendekatan kuantitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. • Kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. • Komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. • Komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. 	<p>Berfokus pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI Terdapat 2 variabel penelitian yang sama.</p>
					<p>Objek penelitian berupa perusahaan yang listing pada tahun 2013-2017.</p>



PRADITA
University

**LAMPIRAN 10
HASIL PENGUJIAN SPSS**

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ABSDA	96	.2806071155	.0003586715	.2809657870	.0617411581	.0497034060
		35715	26631	62346	01390	20877
ROA	96	.3632130412	.0004068841	.3636199253	.0741943785	.0638426950
		59787	38329	98116	91089	80341
Kualitas Audit	96	1	0	1	.26	.441
Komisaris Independen	96	.2000000000	.3000000000	.5000000000	.4097346230	.0757939231
		00000	00000	00000	15873	39057
Kepemilikan Manajerial	96	.4844536743	.0001571700	.4846108444	.1143518767	.1439911856
		68672	41797	10469	54546	24850
Kepemilikan Institusional	96	.7596113106	.1401900452	.8998013559	.6268279377	.1861611366
		67339	85904	53243	98403	77680
Valid N (listwise)	96					

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04770626
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.079
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.010 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Masing-Masing Variabel

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

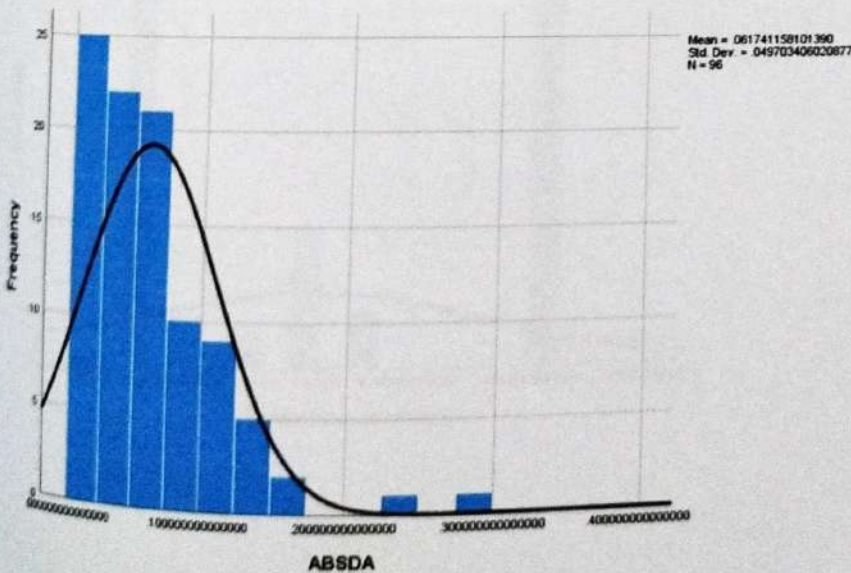
		ABSDA	ROA	Kualitas Audit	Komisaris Independen	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Instiusional
N		96	96	96	96	96	96
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	.061741115	.07419437	.26	.409734623	.114351876	.6268279377
	Std. Deviation	.04970340	.06384269	.441	.075793923	.143991185	.1861611366
Most Extreme Difference ^c	Absolute	.121	.155	.462	.260	.264	.132
	Positive	.121	.155	.462	.260	.264	.071
	Negative	-.108	-.124	-.277	-.258	-.214	-.132
Test Statistic		.121	.155	.462	.260	.264	.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

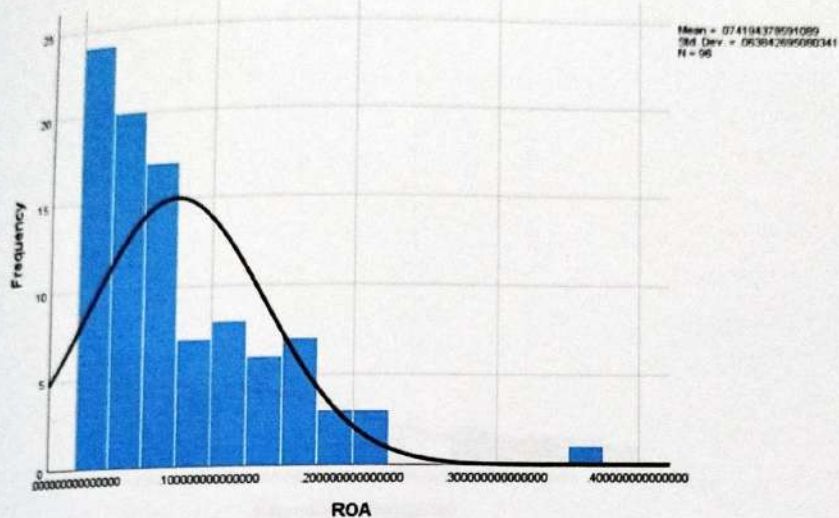
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

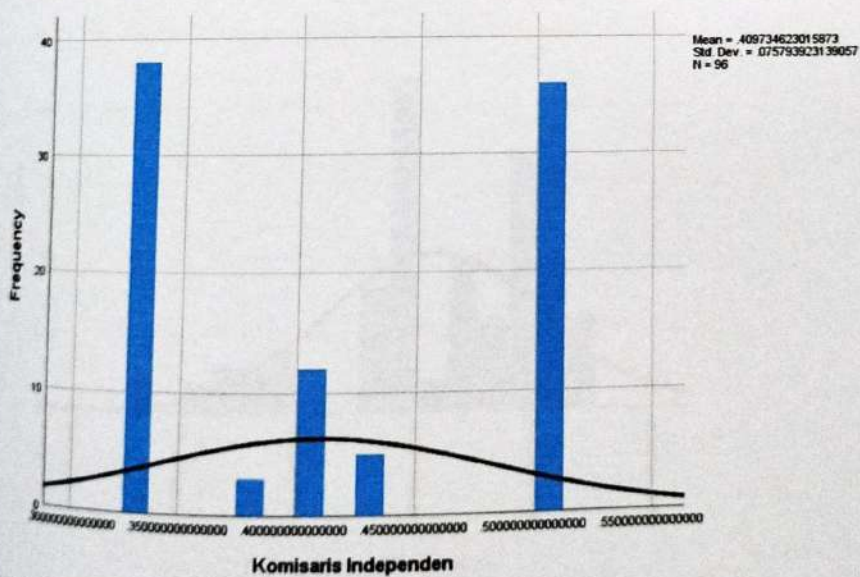
Grafik Histogram Variabel Manajemen Laba (ABSDA)



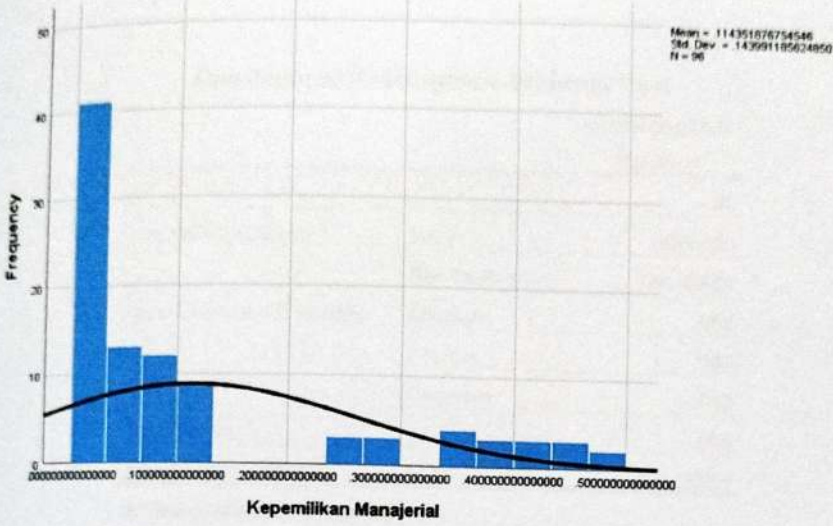
Grafik Histogram Variabel Profitabilitas (ROA)



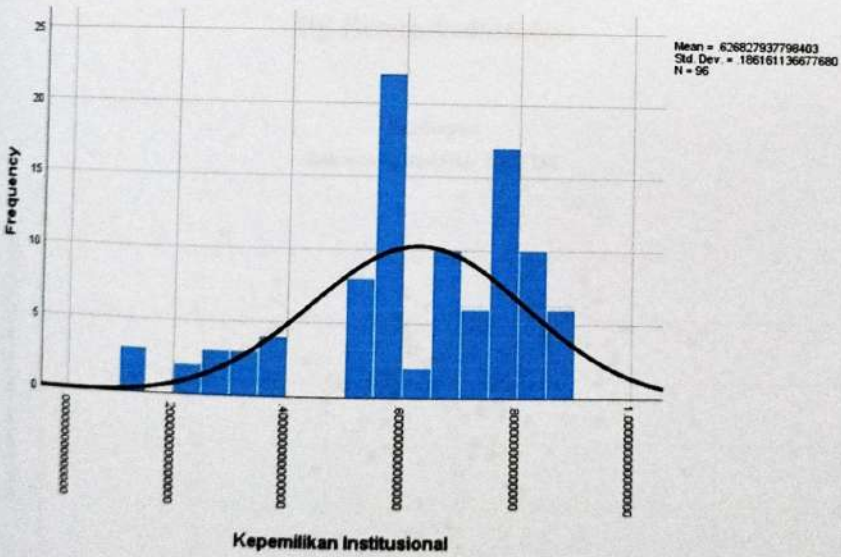
Grafik Histogram Komposisi Dewan Komisaris Independen



Grafik Histogram Kepemilikan Instiusional



Grafik Histogram Komposisi Dewan Komisaris Independen



Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09158486
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.040
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

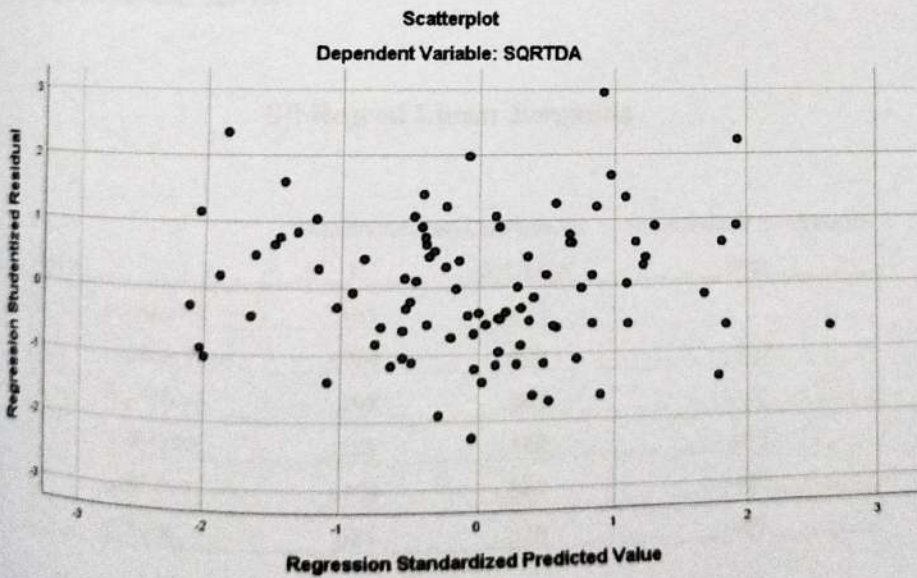
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Heteroskedastisitas



Uji Multikolonieritas

Coefficients

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kualitas Audit	.709	1.411
	SQRTROA	.846	1.183
	SQRTDKI	.806	1.241
	SQRTKM	.539	1.857
	SQRTKI	.497	2.010

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.308 ^a	.095	.045	.09409	1.853

a. Predictors: (Constant), SQRTKI, SQRTROA, SQRTDKI, Kualitas Audit, SQRTKM

b. Dependent Variable: SQRTDA

Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.151	.113	
	Kualitas Audit	-.034	.026	-.158
	SQRTROA	.135	.091	.162
	SQRTDKI	.129	.182	.079
	SQRTKM	-.139	.065	-.291
	SQRTKI	.021	.073	.041

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.308 ^a	.095	.045	.09409

a. Predictors: (Constant), SQRTKI, SQRTROA, SQRTDKI, Kualitas Audit, SQRTKM

b. Dependent Variable: SQRTDA

Uji Statistik t (Parsial)

Coefficient^a

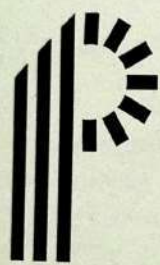
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.151	.113		1.336	.185
	Kualitas Audit	-.034	.026	-.158	-1.325	.189
	SQRTROA	.135	.091	.162	1.487	.140
	SQRTDKI	.129	.182	.079	.708	.481
	SQRTKM	-.139	.065	-.291	-2.128	.036
	SQRTKI	.021	.073	.041	.285	.776

Hasil Uji Statistik F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.084	5	.017	1.888	.104 ^b
	Residual	.797	90	.009		
	Total	.880	95			

a. Dependent Variable: SQRTDA

b. Predictors: (Constant), SQRTKI, SQRTROA, SQRTDKI, Kualitas Audit, SQRTKM



PRADITA
University

LAMPIRAN II

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

Direproduksi oleh:

Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>)

dari sumber: <http://www.stanford.edu>

Catatan-Catatan Reproduksi dan Cara Membaca Tabel:

1. Tabel DW ini direproduksi dengan merubah format tabel mengikuti format tabel DW yang umumnya dilampirkan pada buku-buku teks statistik/ekonometrik di Indonesia, agar lebih mudah dibaca dan diperbandingkan
2. Simbol 'k' pada tabel menunjukkan banyaknya variabel bebas (penjelas), tidak termasuk variabel terikat.
3. Simbol 'n' pada tabel menunjukkan banyaknya observasi

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6096	1.3864	0.4672	1.8964						
8	0.7620	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3100	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282				
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.2957	2.5881		
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
13	1.0087	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
							1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

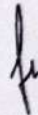
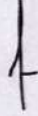
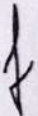

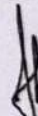
n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690	1.6084	1.7878
117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696	1.6105	1.7883
118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702	1.6125	1.7887
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709	1.6145	1.7892
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715	1.6164	1.7896
121	1.6867	1.7200	1.6699	1.7370	1.6529	1.7544	1.6357	1.7721	1.6184	1.7901
122	1.6880	1.7210	1.6714	1.7379	1.6545	1.7552	1.6375	1.7727	1.6203	1.7905
123	1.6893	1.7221	1.6728	1.7388	1.6561	1.7559	1.6392	1.7733	1.6222	1.7910
124	1.6906	1.7231	1.6743	1.7397	1.6577	1.7567	1.6409	1.7739	1.6240	1.7914
125	1.6919	1.7241	1.6757	1.7406	1.6592	1.7574	1.6426	1.7745	1.6258	1.7919
126	1.6932	1.7252	1.6771	1.7415	1.6608	1.7582	1.6443	1.7751	1.6276	1.7923
127	1.6944	1.7261	1.6785	1.7424	1.6623	1.7589	1.6460	1.7757	1.6294	1.7928
128	1.6957	1.7271	1.6798	1.7432	1.6638	1.7596	1.6476	1.7763	1.6312	1.7932
129	1.6969	1.7281	1.6812	1.7441	1.6653	1.7603	1.6492	1.7769	1.6329	1.7937
130	1.6981	1.7291	1.6825	1.7449	1.6667	1.7610	1.6508	1.7774	1.6346	1.7941
131	1.6993	1.7301	1.6838	1.7458	1.6682	1.7617	1.6523	1.7780	1.6363	1.7945
132	1.7005	1.7310	1.6851	1.7466	1.6696	1.7624	1.6539	1.7786	1.6380	1.7950
133	1.7017	1.7319	1.6864	1.7474	1.6710	1.7631	1.6554	1.7791	1.6397	1.7954
134	1.7028	1.7329	1.6877	1.7482	1.6724	1.7638	1.6569	1.7797	1.6413	1.7958
135	1.7040	1.7338	1.6889	1.7490	1.6738	1.7645	1.6584	1.7802	1.6429	1.7962
136	1.7051	1.7347	1.6902	1.7498	1.6751	1.7652	1.6599	1.7808	1.6445	1.7967



PRADITA
University

FORMULIR BIMBINGAN SKRIPSI

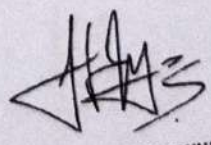
Nama Mahasiswa : Hansi Araga Winata
 NIM : 2010112 003
 Program Studi : Akuntansi
 Nama Pembimbing : Ibu Febrizanti Simon

No	Tanggal	Topik Bahasan	Catatan Bimbingan	Paraf
1	8 September 2023	<input checked="" type="checkbox"/> Latar Belakang	• Proposal Judul Skripsi	
		Tinjauan Pustaka		
		Metodologi		
		Hasil Penelitian		
		Kesimpulan & Saran		
2	15 September 2023	<input checked="" type="checkbox"/> Latar Belakang	• Bimbingan Latar Belakang • Revisi Latar Belakang	
		Tinjauan Pustaka		
		Metodologi		
		Hasil Penelitian		
		Kesimpulan & Saran		
3	29 September 2023	<input checked="" type="checkbox"/> Latar Belakang	• Revisi Bab 1	
		Tinjauan Pustaka		
		Metodologi		
		Hasil Penelitian		
		Kesimpulan & Saran		
4	6 Oktober 2023	Latar Belakang	• Approval Bab 1 • Lanjutan ke Bab 2	
		<input checked="" type="checkbox"/> Tinjauan Pustaka		
		Metodologi		
		Hasil Penelitian		
		Kesimpulan & Saran		
5	20 Oktober 2023	Latar Belakang	• Pengukuran Bab 2 • Kerangka Konseptual • Data penelitian	
		<input checked="" type="checkbox"/> Tinjauan Pustaka		
		Metodologi		
		Hasil Penelitian		
		Kesimpulan & Saran		

Apakah sudah memenuhi kriteria dan kualifikasi sidang skripsi / tugas akhir?

[] YA
 [] TIDAK





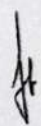
Tangerang, 28 November 2023



(.....)
 Dosen Pembimbing Skripsi

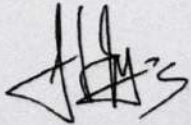
FORMULIR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Hansel Angra Winasa
 NIM : 200112007
 Program Studi : Akuntansi
 Nama Pembimbing : Ibu Febrizanti Simon

No	Tanggal	Topik Bahasan	Catatan Bimbingan	Paraf
6	3 November 2023	Latar Belakang	-> revisi bab 3 ↳ Regresi (penamaan harus sama dengan bab 2) -> Tambahkan bab 2 (jenis abstrak tambahan)	
		Tinjauan Pustaka		
		✓ Metodologi		
		Hasil Penelitian		
		Kesimpulan & Saran		
7	10 November 2023	Latar Belakang	Bab 3 OK ↳ ingatkan terkait metode sample - Lanjut input data	
		Tinjauan Pustaka		
		✓ Metodologi		
		Hasil Penelitian		
		Kesimpulan & Saran		
8	15 November 2023	Latar Belakang	- Cara mengolah data penelitian menggunakan aplikasi SPSS 26	
		Tinjauan Pustaka		
		Metodologi		
		✓ Hasil Penelitian		
		Kesimpulan & Saran		
9	20 November 2023	Latar Belakang	- Revisi Bab 4 dan diskusi pengolahan data - Lanjut mengisi bab 5	
		Tinjauan Pustaka		
		Metodologi		
		✓ Hasil Penelitian		
		Kesimpulan & Saran		
10	24 November 2023	Latar Belakang	- Pengumpulan Skripsi Bab 1-5 -> Revisi	
		Tinjauan Pustaka		
		Metodologi		
		Hasil Penelitian		
		✓ Kesimpulan & Saran		

Apakah sudah memenuhi kriteria dan kualifikasi sidang skripsi / tugas akhir?
 YA TIDAK

Tangerang, 28 November 2023


 (.....)
 Dosen Pembimbing Skripsi